

**RESPONS TOKOH MASYARAKAT TERHADAP
PERHITUNGAN ARAH KIBLAT MASJID AL-MUKHLIS
(Kampung Negeri Bumi Putra, Dusun Sribakti, Kec.
Blambangan Umpu, Kab. Way Kanan, Provinsi Lampung)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 Dalam Ilmu Falak



Disusun Oleh:

AMIN SYOHEH

NIM.1902046058

**PROGRAM STUDI ILMU FALAK
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jalan Prof. Dr. Hamka Semarang 50185 Telp/Fax (024) 760405 Website: fsh.walisongo.ac.id

Ahmad Munif, M.S.I
Ahmad Zubaeri, M.H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.
Hal : Naskah Skripsi
An. Amin Syoheh

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudara :

Nama : Amin Syoheh
NIM : 1902046058
Prodi : Ilmu Falak
Judul : Analisis Respons Masyarakat Terhadap Akurasi Arah Kiblat Masjid Al-Mukhlis (Dsn. Sribakti, Kab. Way Kanan, Lampung)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Ahmad Munif, M.S.I.
NIP. 198603062015031006

Pembimbing II

Ahmad Zubaeri, M.H
NIP. 199005072019031010

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Alamat: Prof. Dr. HAMKA Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Amin Syoeh

NIM : 1902046058

Judul : **RESPONS TOKOH MASYARAKAT TERHADAP PERHITUNGAN ARAH KIBLAT
MASJID AL-MUKHLIS (Kampung Negeri Bumi Putra, Dusun Sribakti, Kec. Blambangan Umpu,
Kab. Way Kanan, Provinsi Lampung)**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus, pada tanggal: Rabu, 27 September 2023
Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (S1) tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 10 Oktober 2023

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. H. Fakhruddin Aziz, L.C. MA.
NIP. 198109112016011901

Sekretaris Sidang

Ahmad Zubaeri, M.H.
NIP. 199005072019031010

Penguji Utama I

Ahmad Fuad Al-Anshary, M.S.I.
NIP. 198809162016011901

Penguji Utama II

M. Ihtirozun Ni'am, M.H.
NIP. 199307102019031008



Pembimbing I

Ahmad Munif, M.S.I.
NIP. 198603062015031006

Pembimbing II

Ahmad Zubaeri, M.H.
NIP. 199005072019031010

MOTTO

"Berfikir dan Bermanfaat"

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

Bapak ibuku tercinta Alm. Bapak Abu Na'im dan Ibu Kasiati, untuk keluargaku kakak-kakak ku adik-adik ku, bapak ibu guruku tanpa terkecuali, dan yang terakhir untuk diriku sendiri semoga mendapat Ridho dan ilmu yang bermanfaat dunia dan akhirat.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian skripsi ini dibuat penulis dengan tanpa berisi pikiran orang lain kecuali dengan informasi yang terdapat dalam bahan referensi yang dijadikan penulis sebagai bahan rujukan.

Semarang, 15 September 2023

Deklarator,


Amir Syoheh
1902046058

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB- LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab Latin SKB Menteri Agama RI No. 158/1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0543b/1987 tertanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ke
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (*tasydid*) ditulis rangkap

Contoh: مقدمه ditulis *Muqaddimah*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Fathah ditulis “a”. Contoh: فتح ditulis *fataḥa*

Kasrah ditulis “i”. Contoh: علم ditulis *'alimun*

Dammah ditulis “u”. Contoh: كتب ditulis *kutub*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap (fathah dan ya) ditulis “ai”.

Contoh : اين ditulis *aina*

Vokal rangkap (fathah dan wawu) ditulis “au”.

Contoh: حَوْلٌ ditulis *ḥaula*

D. Vokal Panjang

Fathah ditulis “a”. Contoh: باءٌ = *bā ‘a*

Kasrah ditulis “i”. Contoh: ميمٌ = *‘alī mun*

Dammah ditulis “u”. Contoh: لومٌ = *‘ulūmun*

E. Hamzah

Huruf Hamzah (ء) di awal kata tulis dengan vokal tanpa didahului oleh tanda apostrof (‘). Contoh:

انِمْ = *īmān*

F. Lafzul Jalalah

Lafzul jalalah (kata اللهُ) yang terbentuk frase nomina ditransliterasikan tanpa hamzah. Contoh:

اللهٌ بداءٌ ditulis *‘Abdullah*

G. Kata Sandang “al-...”

1. Kata sandang “al-” tetap ditulis “al-”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyah maupun syamsiyah.
2. Huruf “a” pada kata sandang “al-” tetap ditulis dengan huruf kecil.
3. Kata sandang “al-” di awal kalimat dan pada kata “Al-Qur’an” ditulis dengan huruf kapital.

H. Ta marbutah (ة)

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis h, misalnya:

الْبَقَرَةُ ditulis *al-baqarah*. Bila di tengah kalimat

ditulis t. Contoh: زَكَاةُ الْمَالِ ditulis *zakāh al-māl* atau *zakātul māl*.

ABSTRAK

Masjid Al-mukhlis merupakan masjid yang berada di Dusun Sribakti tepatnya di Dusun Sribakti Desa Negeri Bumi Putra Kec. Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan Provinsi Lampung. Masjid A-Mukhlis merupakan masjid satu-satunya yang ada di Dusun Sribakti dalam pembangunan masjid ini sudah mengalami beberapa kali pembangunan adapun bangunan yang pertama yaitu pada tahun 1980-an bangunan ke dua di lakukan pada tahun 1995 dan pembangunan yang ketiga yaitu pada tahun 2010 hingga saat ini masih dalam tahap pembangunan, akan tetapi dalam pembangunan masjid al-mukhlis yang ketiga ini arah kiblat Masjid Al-Mukhlis melenceng tidak mengarah ke arah Ka'bah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan secara langsung atau kelokasi penelitian. kualitatif digunakan agar mendapatkan data-data yang sangat mendalam atau data yang mengandung makna, makna adalah data yang sebenarnya, data yang sudah pasti, yang merupakan sebuah data yang mempunyai nilai jelas dalam penelitian. Penulis menggunakan lapangan untuk mengecek kembali arah kiblat Masjid Al-Mukhlis menggunakan beberapa alat untuk mencari arah kiblat yaitu dengan theodolit dan rubu' mujayab dan melakukan wawancara kepada beberapa tokoh masyarakat untuk mengetahui respon masyarakat Dusun Sribakti. Dalam menentukan dan mencari arah kiblat Masjid Al-Mukhlis penulis menggunakan theodolit dan rubu mujayab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arah kiblat Masjid Al-Mukhlis melenceng melenceng ke arah Barat sebesar $19^{\circ}43'11''$ kurang mengarah ke Utara, Arah kiblat Masjid Al-Mukhlis saat ini adalah $275^{\circ}37'58,59''$ UTSB yang mana arah kiblat sesungguhnya ialah $295^{\circ}21'9,59''$ UTSB. Hasil wawancara kepada masyarakat bahwa Masjid Al-Mukhlis tidak berhasil diubah karena ada satu tokoh agama

yang kuat pendapatnya yaitu dengan argumennya yang mana sebagai masyarakat Indonesia yang jauh dari kota makkah cukup dengan *jihatul kiblat*.

Kata kunci: *Masjid Al-Mukhlis, arah kiblat, respon masyarakat.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, atas limpahan rahmat taufiq hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw kekasih Allah Yang membawa kita dari zaman yang gelap gulita menuju zaman yang terang benderang berbekal iman sang pemberi syafa'at beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Skripsi yang berjudul "Analisis Respons Masyarakat Terhadap Akurasi Arah Kiblat Masjid Al-Mukhlis (Dusun Sribakti, Kabupaten Waykanan, Lampung)" ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terlaksana tanpa adanya bantuan baik moral maupun spiritual dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang sedalamnya terutama kepada:

1. Prof. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Dr. H. Mohamad Arja Imroni, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya atas terciptanya sistem pembelajaran dan perkuliahan yang memudahkan dan melancarkan penulis selama berkuliah di Fakultas Syari'ah dan Hukum.
3. Ahmad Munif, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Ilmu Falak, juga sebagai Dosen pembimbing I saya yang selalu membimbing dan memberi arahan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ahmad Zubaeri, M.H. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga rahamat dan keberkahan selalu mengiringi langkah beliau.
5. Seluruh Dosen dan staf Universitas Islam Negeri Walisongo. Terima kasih atas segala pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama penulis melaksanakan kuliah.
6. Kedua orang tua penulis, Alm. Bapak Abu Na'im dan Ibu Kasiati yang telah memberikan doa dan juga segalanya kepada penulis.

7. Kantor Wilayah Kementerian Agama Republik Indonesia Provinsi Lampung khususnya. Terimakasih telah menyambut baik penulis dan memberikan bantuan baik materil maupun non materil kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Masyarakat Dusun Sribakti, Terimakasih telah menyambut baik penulis dalam melakukan penelitian sehingga penelitian ini dapat bermanfaat.
9. Teman-teman seperjuangan Ilmu Falak angkatan 2019.
10. Teman-teman KKN Desa Mendongan.
11. Teman-teman Ikatan Alumni Pondok Pesanten Walisongo Lampung Utara (ITMAWAS) joglosemar.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Harapan dan do'a penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini diterima oleh Allah SWT. serta mendapatkan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan

kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi lebih baiknya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 September
2023
Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'A' followed by several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Amin Syoheh
1902046058

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kajian Terdahulu	8
E. Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II TINJAUAN UMUM ARAH KIBLAT	19
A. Arah Kiblat.....	19

B.	Dasar Hukum Menghadap Kiblat	23
C.	Penentuan Arah Kiblat	28
D.	Konflik Sosial	36
E.	Teknik Analisis SWOT	38
BAB III GAMBARAN UMUM DUSUN SRIBAKTI DAN MASJID AL-MUKHLIS		43
A.	Gambaran Umum.....	43
B.	Sejarah Aarah Kiblat Masjid Al-Mukhlis	47
C.	Akurasi Arah Kiblat Masjid Al-Mukhlis.....	51
D.	Respons Masyarakat Terhadap Akurasi Arah Kiblat	57
BAB IV RESPONS TOKOH MASYARAKAT TERHADAP AKURASI ARAH KIBLAT MASJID AL-MUKHLIS		74
A.	Analisis Akurasi Arah Kiblat Masjid Al-Mukhlis	74
B.	Analisis Respons Masyarakat	83
BAB V PENUTUP		98
A.	Kesimpulan.....	98
B.	Saran	100
C.	Penutup.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....		98
LAMPIRAN.....		103
DATAR RIWAYAT HIDUP		108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Masjid Al-Mukhlis Tampak Depan.....	48
Gambar 3. 2 2 Alat Kompas Kiblat Untuk Mengukur Arah Kiblat Masjid Al-mukhlis	50
Gambar 3. 3 Pengukuran Arah Kiblat Dengan Alat Rubu' Mujayab	54
Gambar 3. 4 pengukuran arah kiblat Masjid Al-Mukhlis menggunakan alat Theodolit.....	55
Gambar 3. 5 kemelencengan arah kiblat menggunakan rubu' mujayab	56
Gambar 4. 1 Arah Kiblat Masjid Al-Mukhlis dilihat dari Google Earth tahun 2023	76
Gambar 4. 2 Garis Lurus dari Arah Kiblat Masjid ke Ka'bah....	77
Gambar 4. 3 Garis Penghubung Antara Masjid Al-Mukhlis dan Ka'bah	78
Gambar 4. 4 Lokasi Kemelencengan.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Masjid merupakan tempat yang digunakan untuk bersujud kepada Allah Swt. atau dapat dimaknai juga bangunan khusus yang di jadikan umat islam berkumpul menunaikan ibadah khususnya ibadah shalat berjamaah. Fungsi lain masjid yaitu:

Yang Pertama, Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat mendekati diri kepada Allah SWT. Kedua, Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin /keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian. Ketiga, Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat. Keempat, Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan. Kelima, Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama. Keenam, Masjid dengan majlis ta'limnya merupakan wahana untuk

meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin. Ketujuh, Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat. Kedelapan Masjid tempat mengumpulkan dana, meyimpan, dan membagikannya. Kesembilan, Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan *supervise social*.¹

Masjid Al-muhklis merupakan masjid yang berada di Dusun Sribakti tepatnya di Dusun Sribakti Desa Negeri Bumi Putra Kec. Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan Provinsi Lampung. Dusun sribakti memiliki satu bangunan masjid dan tiga mushola. Masjid Al-muhklis sudah beberapa kali menjalani tahap pembangunan adapun bangunan yang pertama yaitu pada tahun 1980-an bangunan ke dua di lakukan pada tahun 1995 dan pembangunan yang ketiga yaitu pada tahun 2010 hingga saat ini masih dalam tahap pembangunan, akan tetapi dalam pembangunan masjid al-muhklis yang ketiga ini terjadi suatu permasalahan yang mana ketika penulis mengecek ulang arah kiblatnya dengan cara menggunakan *google earth*, arah kiblat masjid Al-Mukhlis yang awalnya sempurna sekarang menjadi melenceng tidak menghadap ke arah yang sebenarnya atau melenceng. Yang menjadi pertanyaan adalah apakah dalam

¹ Ramlan Mardjoned Moh. E. Ayub Muhsin mk, *Manajemen Masjid* (jakarta: Gema Insani Press, 1996).

pengukuran masjid al-muhklis yang dulu dengan yang baru ini berbeda yang digunakan atau ada masalah internal lain dalam pengukurannya atau masalah lain dalam pembangunannya.

Padahal menghadap kiblat adalah wajib hukumnya saat melaksanakan shalat. Seluruh Ulama di dunia pun sepakat bahwasanya menghadap kiblat saat shalat merupakan suatu syarat sah dalam melaksanakan shalat. Maka apabila ketika seorang melaksanakan sholat dan tidak menghadap ke kiblat, maka shalatnya tidak sah. Umat Muslim di Indonesia pada umumnya meyakini bahwa arah kiblat adalah mengarah ke arah barat, anggapan itu merupakan suatu pandangan yang sangat keliru. Dalam tesisnya, Slamet Hambali menyebutkan arah kiblat adalah arah terdekat menuju Ka'bah (Masjidil Haram).²

Mengetahui arah kiblat adalah suatu hal wajib bagi semua umat Islam, karena dalam melaksanakan sholat harus menghadap kiblat. Bagi orang yang berada di Makkah dan sekitarnya persoalan seperti ini bukanlah suatu masalah, akan tetapi bagi orang yang jauh dari Makkah atau diluar Makkah seperti Indonesia juga, ini merupakan sesuatu yang cukup

² Slamet Hambali, *Pengukuran Arah Kiblat Dengan Segitiga Siku-Siku Dan Bayangan Matahari Setiap Saat* (Semarang: Perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Walisongo, 2010).

berat, karena belum tentu menghadap ke Ka'bah secara tepat. Ketika bergeser 1° saja dari garis arah kiblat maka akan berdampak bergeser 111 km dari Ka'bah, dan hal itu tidak kita sadari, akan tetapi ketika kita tahu dan menyadari hal itu mestinya kita kembali memperbaiki yang sudah-sudah. Tidak sedikit pula para Ulama berselisih paham akan hal ini, sebab menghadap yang merupakan syarat sahnya shalat adalah menghadap Ka'bah haqiqi (sebenarnya)³. Ka'bah adalah sebuah bangunan mendekati bentuk kubus yang terletak di tengah Masjid al-Haram di Mekah, Ka'bah menjadi pusat peribadatan dan kiblat umat Islam diseluruh Dunia⁴. Yang mana dengan ketinggian kurang lebih 16 meter kemudian panjangnya 13 meter dan lebar 11 meter.

Pada tahun 2010 MUI mengeluarkan fatwa perihal arah kiblat yang tujuannya untuk memberi kemudahan dan untuk mengatasi keresahan masyarakat Indonesia dalam hal penentuan arah kiblat. Fatwa MUI Nomor 5 Tahun 2010 bulan Agustus Tahun 2010 yang merupakan revisi dari fatwa MUI Nomor 3 Tahun 2010 yang dikeluarkan pada tanggal 22 Maret 2010. Adapun isi Fatwa tersebut:

³ Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak Praktik Hisab Rukyat Praktis Dan Solusi Permasalahannya* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012).

⁴ Hajar, *Ilmu Falak Sejarah, Perkembangan Dan Tokoh-Tokohnya* (Pekanbaru: PT. Sutra Benta Perkasa, 2014).

1. Kiblat bagi orang yang shalat dan dapat melihat Ka'bah adalah menghadap ke bangunan Ka'bah (*'Ainul Ka'bah*).
2. Kiblat bagi orang yang shalat dan tidak dapat melihat Ka'bah adalah arah Ka'bah (*Jihatul Ka'bah*).
3. Kiblat umat Islam di Indonesia adalah menghadap ke Barat Laut dengan posisi bervariasi sesuai dengan letak kawasan masing-masing. Jadi bangunan Masjid atau Mushola yang tidak tepat arah kiblatnya, perlu ditata ulang shafnya tanpa membongkar bangunannya.

Posisi yang bervariasi ini menunjukkan bahwasanya harus diadakan pengukuran disetiap Masjid atau Mushola yang ada di Indonesia. Dalam pengukuran arah kiblat ada banyak sekali cara yang dapat digunakan pada zaman dahulu orang-orang menandai arah kiblat dengan arah mata angin dan penentaun arah kiblat dilakukan dengan kira-kira⁵. Di zaman yang modern seperti ini dan perkembangnya ilmu pengetahuan banyak sekali alat-alat yang membantu manusia untuk mempermudah dalam mentukan arah kiblat, alat-alat seperti mizwala, rubu mujayyab, kompas, theodolite dan banyak juga aplikasi-aplikasi yang sudah ada seperti

⁵ Muchtar Ali, *Ilmu Falak Praktis* (Jakarta: Sub Direktorat Pembinaan Syariah Dan Hisab Rukyat Direktorat Urusan Agama Islam & Pembinaan Syariah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013).

kompas kiblat, google earth dan lain-lain. Yang mana alat-alat tersebut di ciptakan untuk mempermudah manusia dalam mencari arah kiblat ketika berada di hutan atau lain sebagainya.

Disini penulis tertarik untuk mengangkat kasus pada Masjid Al-Muhklis, Masjid Al-Mukhlis merupakan masjid yang berada di Dusun Sribakti tepatnya di Dusun Sribakti Desa Negeri Bumi Putra Kec. Umpu Semenguk Kabupaten Waykanan Provinsi Lampung. Pada dasarnya didusun sribakti sendiri memiliki satu bangunan masjid dan tiga mushola. Masjid Al-Muhklis sudah beberapa kali menjalani tahap pembangunan adapun bangunan yang pertama yaitu pada tahun 1980-an bangunan ke dua di lakukan pada tahun 1995 dan pembangunan yang ketiga yaitu pada tahun 2010 hingga saat ini masih dalam tahap pembangunan, akan tetapi dalam pembangunan masjid al-muhklis yang ketiga ini terjadi suatu permasalahan yang mana ketika penulis mengecek ulang arah kiblatnya dengan cara menggunakan *google earth*, arah kiblat Masjid Al-Mukhlis yang awalnya sempurna sekarang menjadi melenceng tidak menghadap ke arah yang sebenarnya atau melenceng. Beberapa masyarakat Dusun Sribakti juga ketika melaksanakan sholat berjamaah di Masjid ada satu atau dua orang yang ketika sholat menyerongkan badannya tidak mengikuti arah masjid tetapi

mengikuti arah kiblat di karenakan arah kiblat Masjid Al-Mukhlis melenceng mengarah ke arah selatan, Yang menjadi pertanyaan adalah apakah dalam pengukuran masjid al-mukhlis yang dulu dengan yang baru ini berbeda yang di gunakan atau ada masalah internal lain dalam pengukurannya atau masalah dalam pembangunannya. Yang mana hingga saat ini dalam permasalahan arah kiblat di Masjid Al-Mukhlis ini belum pernah ada akurasi arah kiblatnya.

Oleh sebab itulah, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “RESPONS TOKOH MASYARAKAT TERHADAP PERHITUNGAN ARAH KIBLAT MASJID AL-MUKHLIS (Kampung Negeri Bumi Putra, Dusun Sribakti, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung)”

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang hendak di bahas oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana akurasi arah kiblat Masjid Al-Mukhlis Dusun Sribakti?

2. Bagaimana respons tokoh masyarakat terhadap perubahan arah kiblat Masjid Al-Mukhlis Dusun Sribakti?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang sekiranya hendak di capai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui arah kiblat Masjid Al-Mukhlis, Kampung Negeri Bumi Putra, Dsn. Sribakti, Kab. Way kanan, Lampung.
2. Sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana respons tokoh masyarakat terhadap perubahan arah kiblat pada Masjid Al-Mukhlis.

D. Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan kajian arah kiblat, adapun penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian terdahulu, dikarenakan terkait dengan tema penelitian. Yang pertama:

Disertasi Karya Fairuz Sabiq yang berjudul *Arah Kiblat Masjid-Masjid Agung peninggalan Kerajaan Islam*

Jawa: Antara Mitos Dan Sains,⁶ Dalam penelitiannya ini membahas tentang arah kiblat masjid-masjid agung peninggalan kerajaan islam di daerah jawa, ada lima (5) masjid peninggalan kerajaan islam yang fokus diteliti oleh penulis yang pertama yaitu Masjid Agung Demak, Masjid Agung Surakarta, Masjid Agung Raya Yogyakarta, Masjid Agung Banten, kemudian yang terakhir yaitu Masjid Agung Cirebon. Yang mana letak koordinat tempat dan azimut kiblat setiap masjid peninggalan kerajaan, Islam di Jawa azimutnya dengan arah kiblatnya berbeda. Ketika di teliti menggunakan *google earth* terlihat bahwa arah kiblat kelima masjid itu tidak pas mengarah ke ka'abah akan tetapi malah mengarah cenderung mengarah ke barat sedikit ke arah utara sehingga kurang pas mengarah ke kiblat yang benar. Penelitian Fairuz Sabiq ini dapat di jadikan kajian pustaka dalam penelitian ini yaitu terkait mengenai sejarah dan penentuan arah kiblat masjid-masjid tua peninggalan zaman dulu.

Skripsi Yeyen Erviana, *Akurasi Arah Kiblat Masjid Agung Banten*⁷, Dalam penelitiannya ini

⁶ Fairuz Sabiq, 'Arah Kiblat Masji-Masjid Agung Peninggalan Kerajaan Islam Di Jawa: Antara Mitos Dan Sains' (UIN Wali Songo Semarang, 2020).

⁷ Yeyen Erviana, 'Akurasi Arah Kiblat Masjid Agung Banten' (IAIN Walisongo Semarang, 2012).

membahas tentang study akurasi arah kiblat Masjid Agung Banten. Masjid Agung Banten merupakan Masjid yang dibangun pada saat pemerintahan Sultan Maulana Hasanuddin, situs bersejarah yang ditinggalkan oleh kesultanan Banten yaitu putra Sunan Gunung Jati. penelitian ini tidak hanya terfokus pada keakurasian masjidnya saja akan tetapi penelitian ini melihat juga sikap masyarakat tentang penerimaan penelusuran arah kiblat masjid, pemahaman para ulama serta kajian sejarah bagaimana penentuan arah kiblat dan keakurasiannya.

Skripsi Hilman Nur Fatah Hilah, dalam karyanya diberi judul *Respon Masyarakat Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid Dan Mushola Di Desa Tamansari Kecamatan Mranggen Demak*⁸, Penelitian ini membahas tentang keadaan Masjid dan Mushola yang baerada di Desa Tamansari Mranggen Demak dan untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat desa Tamansari ini jika di adakan pengukuran ulang arah kiblat masjid dan mushola di desa itu, dikarenakan ada perbedaan pendapat antara warga tentang pengecekan ulang terhadap masjid dan muhsola di desa tersebut. Ada yang sepakat untuk di cek ulang menggunakan alat modern dan ada pula yang

⁸ Hilman Nur Fatah Hilah, 'Respon Masyarakat Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid Dan Mushola Di Desa Tamansari Mranggen Demak', (UIN Walisongo Semarang, 2019).

menolak karena masih yakin terhadap perhitungan leluhur.

Skripsi karya Shofa Zulfikar Rizza, yang berjudul *Tingkat Akurasi Arah Kiblat Di Ruang Publik (Study Kasus Mushola-Mushola SPBU Kabupaten Demak)*⁹, Shofa Zulfikar Rizza didalam karyanya ini memaparkan study akurasi mushola-mushola yang berada di SPBU kabupaten Demak, tujuannya untuk memberi kemantapan untuk masyarakat yang ingin melaksanakan sholat di mushola SPBU, biasanya orang-orang yang dalam keadaan perjalanan yang pada umumnya berada di pinggir jalan raya. Oleh karenanya di karyanya ini Shofa Zulfikar Rizza meneliti bagaimana keberadaan arah kiblat mushola dan tingkat keakurasian arah kiblat mushola yang berada di SPBU Kabupaten Demak yang mana mushola SPBU sudah di ukur oleh Lajnah Falakiyyah Nahdlatul Ulama (LFNU) Kabupaten Demak dengan Malis Ulama Indonesia Kabupaten Demak sebagai penanggung jawab.

Skripsi Muhammad Yusuf berjudul *Peninjauan Arah Kiblat Masjid Di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang (Suatu Perbandingan Teori Dan*

⁹ Shofa Zulfikar Rizza, 'Tingkat Keakurasian Arah Kiblat Di Ruang Publik' (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2021).

Praktek)¹⁰, Karya ini meneliti sebuah Masjid yang berada di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang berada di provinsi Sulawesi Selatan Muhammad Yusuf menganalisis perbandingan antara teori dan praktek dalam menentukan arah kiblat Masjid yang ada di Kecamatan Mattiro bulu, kemudian bagaimana cara penerapan dalam menentukan arah kiblat dan meneliti apakah sudah menggunakan dasar-dasar ilmu falak pada saat menentukan arah kiblat Masjid di Kecamatan Mattiro Buku Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.

Skripsi Rizqa Ayu Lestari yang berjudul *Respons Masyarakat Terhadap Kalibrasi Dan Perubahan Arah Kiblat Masjid At-Taqwa Desa Sawojajar Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes*¹¹, skripsi ini membahas bagaimana respons masyarakat desa Sawojajar jika ada kemelencengan setelah di cek kembali dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat yang setuju dan yang tidak setuju terhadap perubahan masjid At-Taqwa yang mana Masjid At-Taqwa desa Sawojajar ini masih merupakan masjid kuno yang didirikan pada tahun 1910-

¹⁰ Muhammad Yusuf, 'Peninjauan Arah Kiblat Masjid Di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang (Suatu Perbandingan Teori Dan Praktek)' (Skripsi, UIN Alaudin Makasar, 2014).

¹¹ Rizqa Ayu Lestari, 'Respons Masyarakat Terhadap Kalibrasi Dan Perubahan Arah Kiblat Masjid At-Taqwa Desa Sawojajar Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes' (Skripsi, UIN Walisongo, 2022).

an. Yang mana dalam pengukuran arah kiblatnya masih menggunakan pengukuran zaman dulu dengan menggunakan alat kompas dan diperkirakan arah kiblatnya masih melenceng.

Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai respons masyarakat terhadap perubahan arah kiblat hanya saja bedanya pada tempat dan objek yang diteliti. Yang mana pada penelitian ini belum pernah dikaji sebelumnya.

E. Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan secara langsung atau kelokasi penelitian. kualitatif digunakan agar mendapatkan data-data yang sangat mendalam atau data yang mengandung makna, makna adalah data yang sebenarnya, data yang sudah pasti, yang merupakan sebuah data yang mempunyai nilai jelas dalam penelitian.

Di dalam penelitian ini data didapatkan secara langsung dari hasil observasi, pengamatan, dan juga wawancara yang dilakukan di Masjid Al-Mukhlis. Yang

ada di Dusun Sibakti, Kab. Waykanan, Lampung. sehingga mendapat informasi penting dan fakta-fakta yang sebenarnya mengenai objek kajian yang sedang di teliti.

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar latar belakang yang telah di jelaskan di atas penelitian ini menggunakan dua pendeakatan, yaitu:

Pertama, yaitu pendekatan astronomis, yang tujuannya untuk menganalisa dan mengkaji keakurasian arah kiblat dan juga penentuan arah kiblat Masjid Al-Mukhlis.

Kedua, yaitu pendekatan hokum empiris yang mana bertujuan untuk menganalisis respons masyarakat dusun Sribakti terhadap kemelencengan arah kiblat Masjid Al-Mukhlis.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang ada dalam penelitian ini didapatkan dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Sumber Data perimer

Data primer adalah sumber informasi yang secara langsung mempunyai wewenang dan juga tanggung

jawab dalam pengumpulan dan penyimpanan data.¹² Data primer didapatkan melalui observasi (pengamatan) secara langsung di lapangan dan melakukan wawancara kepada takmir masjid yang mengurus Masjid Al-Mukhlis.

b. Sumber Data Skunder

Data skunder merupakan sumbera informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab akan informasi yang ada pada data skunder, contohnya seperti Al-Qur'an, Hadist, dan lain-lain. Penelitian ini di peroleh dari buku dan juga jurnal ilmiah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sutau langkah strategis dalam penelitian yang mana tujuan penelitian adalah menumpulkan data, untul memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan pengamatan sistematis terhadap objek yang sedang dikaji. Menurut Kartono, observasi adalah studi yang

¹² Noeng Muhinadjir, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin,1990),42.

sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan¹³

Observasi dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, menganalisis objek yang sedang diamati. Kemudian peneliti membuat kesimpulan tentang hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap keakurasian Masjid Al-Muhklis yang lama dengan yang baru.

b. Wawancara

Wawancara yaitu proses mendapatkan penjelasan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Wawancara digunakan ssebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang sedang di teliti. Wawancara dapat dilakukan tatap muka secara langsung maupun menggunakan telepon. Wawancara dilakukan tatap muka secara langsung dengan pengurus masjid atau tokoh agama dusun Sribakti..

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi ini mengumpulkan beberapa informasi

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (jakarta: PT.Litbang LPTQ Nasional, 1990).

mengenai data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian. Data-data dapat berupa tulisan-tulisan, berbagai buku, jurnal, koran, majalah ilmiah, artikel, dan berbagai sumber dari internet serta data-data ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang sebelumnya sudah ada.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mencari data penyusunan secara sistematis, setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sudah terkumpul, data kemudian dipelajari, diolah dan kemudian dianalisis. Yang tujuannya untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Di tahap ini semua data yang sudah ada dikumpulkan kemudian disaring seketat mungkin agar peneliti dapat menganalisa data yang telah sesuai dengan konsep yang telah dirancang penulis dalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan ini penulis menyusun menjadi 5 bab yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang mana bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, penelitian, dan juga sistematika penulisan.

Bab kedua adalah tinjauan umum mengenai arah kiblat, pada bab ini menjelaskan pengertian arah kiblat, dalil-dalil syar'i arah kiblat, dan macam-macam penentuan arah kiblat dan teknik analisis SWOT

Bab tiga yaitu profil umum mengenai masjid al-muhklis dusun sribakti Dalam bab ini berisi tentang sejarah masjid Al-muhklis dusun Sribakti, pemaparan data masjid serta penjelasan yang digunakan untuk melakukan pengukuran arah kiblat masjid dan wawancara.

Bab keempat yaitu analisis arah kiblat masjid al-mihklis dan analisis respons masyarakat terhadap kemelencengan arah kiblat Masjid al-mukhlis dusun sribakti, bab ini berisi tentang analisis bagaimana penentuan arah kiblat Masjid Al-Muhklis dalam menentukan arah kiblat dan respons masyarakat.

Bab kelima yaitu penutup dalam Bab ini memuat kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

TINJAUAN UMUM ARAH KIBLAT

A. Arah Kiblat

Arah kiblat ialah arah yang paling dekat menuju ke ka'bah, dalam menjalankan sholat umat islam harus menghadap ke arah kiblat, karena dalam beribadah menghadap kiblat merupakan suatu kewajiban dalam melaksanakan sholat. Oleh karena itu dalam melaksanakan sholat arah kiblatnya harus sangat diperhatikan, Karena seseorang akan merasa sempurna sholatnya apabila telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan, para ulama juga telah sepakat bahwa menghadap kiblat merupakan salah satu syarat sah dalam melaksanakan ibadah sholat ¹⁴

Arah kiblat dapat dicari atau ditentukan di setiap tempat dipermukaan bumi ini, dengan cara pengukuran dan juga dengan perhitungan. Pada dasarnya memperhitungkan arah kiblat yaitu untuk menetapkan arahnya ke arah ka'bah. Hingga semua gerakan orang ketika sedang melaksanakan

¹⁴ Muhammad Rasywan Syarif, 'Problematika ArahKiblat Dan Aplikasi Perhitungannya', *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 9.2 (2012) <<https://doi.org/10.24239/jsi.v9i2.76.245-269>>.

sholat, baik ketika berdiri, ruku', maupun sujudnya selalu berimpit dengan arah yang menuju ka'bah.¹⁵

Secara definisi kiblat berasal dari bahasa arab yaitu قِبْلَة yang merupakan masdar dari قَبِلَ - يَقْبِلُ - قَبْلَةً yang berarti menghadap.¹⁶ Yang di maksud arah kiblat yaitu besar sudut sebuah tempat ke arah ka'bah yang terletak di masjidil haram yang tepatnya di berada dikota makkah yaitu dinegara arab saudi. Sedangkan arah kiblat menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) arah kiblat diartikan sebagai arah ka'bah di Makkah (pada waktu sholat).¹⁷

Arah kiblat dalam Al-Qur'an memiliki beberapa arti:

a. Kiblat memiliki arti arah

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّيْتُمْ عَنْ قِبَلَتِهِمْ الَّتِي
كَانُوا عَلَيْهَا ۗ قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ۗ يَهْدِي مَنْ
يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Orang-orang yang kurang akal di antara manusia akan berkata, “Apakah yang memalingkan mereka (kaum muslim) dari kiblat yang dahulu mereka (berkiblat) kepadanya?”

¹⁵ Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktik* (yogyakarta, 2004).49.

¹⁶ Ahmad warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, ed. by Pustaka Progressif (Surabaya, 1984).1087-1088.

¹⁷ ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia’, <https://Kbbi.Web.Id/Kiblat>.(di akses arnggal 24 April 2023)

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Milik Allahlah timur dan barat. Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk).” (Al-Baqarah/2:142)

b. Kiblat memiliki arti tempat sholat

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ وَأَخِيهِ أَنْ تَبَوَّأَ لِقَوْمِكُمْ مَا بَمِصْرَ بِيوتًا
وَأَجْعَلُوا بُيوتَكُمْ قِبْلَةً وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

“Telah Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya (Harun), “Ambillah oleh kamu berdua beberapa rumah di Mesir untuk tempat tinggal kaummu, jadikanlah rumah-rumahmu itu kiblat (tempat ibadah), dan tegakkanlah salat. Gembirakanlah orang-orang mukmin.” (Yunus/10:87)

Sedangkan secara istilah arah kiblat adalah suatu arah yang wajib dituju bagi semua umat islam saat melakukan ibadah sholat dan juga ibadah-ibadah yang lain.¹⁸ Pada hakikatnya kiblat adalah sebuah arah yang mempersatukan arah seluruh umat islam dalam menjalankan ibadah sholat dan ibadah lainnya. Akan tetapi titik arah tersebut bukanlah untuk disembah melainkan hanya titik kesatuan arah dalam melaksanakan ibadah. Dengan demikian umat muslim yang ada didunia ini bukanlah menyembah ka'bah akan tetapi menyembah Allah SWT. Arah kiblat dapat ditentukan dari setaiap titik atau tempat dipermukaan

¹⁸ Moh Murtadho, *Ilmu Falak Praktis* (Malang: UIN-Malang Press, 2008).126.

bumi dengan melakukan perhitungan dan pengukuran. Oleh karenanya perhitungan arah kiblat pada dasarnya adalah perhitungan untuk mengetahui dan menetapkan kearah mana ka'bah di makkah itu dilihat dari suatu tempat dimuka bumi ini. Ada beberapa definisi arah kiblat menurut beberapa ulama.

Definisi arah kiblat menurut Slamet Hambali yaitu arah terdekat menuju ka'bah (makkah), yang merupakan suatu kewajiban untuk menghadap ke arah tersebut pada saat melaksanakan sholat.¹⁹ Sedangkan menurut Muhyiddin Khazin arah kiblat yaitu arah atau jarak sepanjang lingkaran besar yang melewati kota makkah (ka'bah) dengan daerah yang bersangkutan.²⁰

Menurut Ahmad Izzuddin kiblat adalah ka'bah (baitullah), yang berada di makkah, arah ini dapat di tentukan dari setiap titik dipermukaan bumi. Untuk mendapatkan arah tersebut yaitu dengan cara perhiyungan dan pengukuran. Perhitungan arah kiblat pada dasarnya adalah untuk mengetahui dan menetapkan arah yang tepat menuju ka'bah yang berada di makkah.²¹ Menurut Nurmal

¹⁹ Slamet Hambali, *Ilmu FALAK 1 Tentang Penentuan Awal Waktu Salat Dan Penentuan Arah Kiblat Di Seluruh Dunia* (pascasarjana IAIN walisongo semarang, 2011).84.

²⁰ Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktik* (yogyakarta, 2004),50.

²¹ Izzuddin. *Ilmu Falak Praktis*..... 17.

Nur yaitu sebagai arah yang menuju ke arah ka'bah yang berada di masjidil haram Makkah, Oleh karena itu seorang wajib menghadapkan wajahnya ketika menjalankan sholat.²²

Dengan demikian maksud dari arah kiblat sendiri yaitu arah terdekat menuju ke ka'bah di kota makkah, dan setiap muslim haruslah menghadap ke arah kiblat ketika melaksanakan sholat, dengan demikian kiblat suatu tempat yang hendak dituju ketika sholat.

B. Dasar Hukum Menghadap Kiblat

Pada dasarnya perintah menghadap kiblat telah disebutkan didalam Al-Qur'an yaitu pada beberapa ayat didalam Al-Qur'an seperti pada ayat 144, 149, dan 150 surat Al-Baqarah dan juga telah disebutkan pula dalam beberapa hadist Nabi Muhammad SAW. Yang mana beliau berbicara mengenai arah kiblat, seperti dalam hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim.

1. Dasar hukum menghadap kiblat dalam Al-Qur'an
 - a. Surat Al-Baqarah ayat 144

²² Nurmal Nur, *Ilmu Falak (Teknologi Hisab Rukyat Untuk Menentukan Arah Kiblat Awal Waktu Salat Dan Awal Bulan Qamariyah)* (Padang: IAIN Imam Bonjol Padang, 1997).

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ۚ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً
تَرْضَاهَا ۗ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ
وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ
عَمَّا يَعْمَلُونَ

“*Sungguh, Kami melihat wajahmu (Nabi Muhammad) sering menengadah ke langit. Maka, pasti akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau sukai. Lalu, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil haram. Di mana pun kamu sekalian berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Sesungguhnya orang-orang yang diberi kitab benar-benar mengetahui bahwa (pemindahan kiblat ke Masjidil haram) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.*” (Al-Baqarah/2:144)²³.

b. Surat Al-Baqarah ayat 149

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ ۗ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ
عَمَّا تَعْمَلُونَ

“*Dari mana pun engkau (Nabi Muhammad) keluar, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil haram. Sesungguhnya (hal) itu benar-benar (ketentuan) yang hak (pasti, yang tidak diragukan lagi) dari Tuhanmu. Allah tidak*

²³ Departemen Agama, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1999).23.

lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Al-Baqarah/2:149)²⁴

c. Surat Al-Baqarah ayat 150

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ لِئَلَّا
يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا
تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي وَلَا يَمَّ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ
تَهْتَدُونَ ۙ

“Dari mana pun engkau (Nabi Muhammad) keluar, maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Di mana saja kamu berada, maka hadapkanlah wajahmu ke arahnya agar tidak ada alasan bagi manusia (untuk menentangmu), kecuali orang-orang yang zalim di antara mereka. Maka, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku agar Aku sempurnakan nikmat-Ku kepadamu dan agar kamu mendapat petunjuk.” (Al-Baqarah/2:150)²⁵

2. Dasar hukum mengenai arah kiblat dalam hadits
a. Hadits nabi yang diriwayatkan oleh Imam Nasa’i

أَخْبَرَنَا حَاجِبُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَنْبِجِيُّ عَنْ ابْنِ أَبِي
رَوَادٍ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَسَامَةَ

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*,.....,24

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*,.....,24.

بِنِ زَيْدٍ قَالَ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 الْكَعْبَةَ فَسَبَّحَ فِي نَوَاحِيهَا وَكَبَّرَ وَمَ يُصَلِّ ثُمَّ خَرَجَ
 فَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ قَالَ هَذِهِ الْقِبْلَةُ ُ

*“Telah mengabarkan kepada kami
 Hajib bin Sualaiman Al Manbaji dari Ibnu
 Abu Rawwad, ia berkata; telah menceritakan
 kepada kami Ibnu Juraij dari 'Atho` dari
 Usamah bin Zaid, ia berkata; Rasulullah
 shallallahu 'alaihi wasallam masuk ke dalam
 Ka'bah lalu beliau bertasbih di pojok-
 pojoknya dan bertakbir, namun beliau tidak
 melakukan shalat, kemudian beliau keluar
 dan melakukan sholat di belakang maqam
 dua rekaat dan bersabda: " Inilah kiblat.”²⁶*

b. Hadits riwayat Shahih Muslim

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَقَابُ حَدَّثَنَا
 حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي مَحْوِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ
 فَنَزَلَتْ { قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ
 فَلَمَّا لَوَّيْنِكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلَّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ
 الْحَرَامِ } فَمَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ وَهُمْ رُكُوعٌ فِي

²⁶ Hadist.id, “Hadits Sunan An-Nasa’i No. 2860 - Kitab Manasik Haji”
 <<https://www.hadits.id/1/SJcZ9VtSRfFM>> [accessed 25 April 2023].

صَلَاةِ الْفَجْرِ وَقَدْ صَلَّوْا رُكْعَةً فَنَادَى أَلَا إِنَّ الْقِبْلَةَ قَدْ
حُوِّتْ فَمَالُوا كَمَا هُمْ نَحْوَ الْقِبْلَةِ

“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah telah menceritakan kepada kami Affan telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Anas ”Bahwa Rasulullah shallallahu'alaihiwasallam dahulu shalat menghadap Baitul Maqdis, lalu turunlah ayat, 'Sungguh kami telah melihat wajahmu menengadah ke langit, maka sungguh kami palingkan wajahmu ke kiblat yang kamu ridhai, maka palingkanlah wajahmu ke arah masjid al-Haram.' (QS. Albaqarah 144), Lalu seorang laki-laki dari Bani Salimah berjalan, sedangkan mereka dalam keadaan rukuk dalam shalat shubuh, dan mereka telah melakukan shalat satu raka'at, lalu dia memanggil, 'Ketahuilah, sesungguhnya kiblat telah diganti, maka mereka berpaling sebagaimana mereka menghadap kiblat'.²⁷

c. Hadits riwayat at-tirmidzi

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى

الله عليه وسلم: «ما بين المشرق والمغرب قِبْلَةٌ

“Dari Abu Hurairah -radīyallāhu 'anhu-, ia berkata, Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, “Di antara timur dan barat

²⁷ Imam Annawawi, *Syarah Shahih Muslim* (Jakarta: Darus Sunnah, 2014).447.

adalah kiblat".(H.R. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah²⁸.

C. Penentuan Arah Kiblat

Berbicara mengenai kiblat maka kita sedang berbicara tentang azimuth, adapun azimuth sendiri yaitu jarak dari titik utara ke lingkaran vertikal melalau benda langit atau melalui suatu tempat diukur sepanjang lingkaran horizon menurut arah perputaran jarum jam. Oleh karena itu pembahsan arah kiblat erat kaitannya dengan letak geografis suatu tempat, yakni berapa derajat jarak suatu tempat dari katulistiwa yang biasanya lebih dikenal dengan istilah lintang dan berapa derajat letak suatu tempat dari garis bujur kota makkah.²⁹

Dalam menentukan arah kiblat ada beberapa cara atau yang dapat digunakan untuk menentukan arah kiblat:

1. Rosdul kiblat

Rosdul kiblat merupakan salah satu pengukuran arah kiblat dengan memanfaatkan posisi matahari, dimana bayangan benda yang terkena sinar matahari menunjukke arah ka'bah.³⁰ Posisi matahari tepat berada di atas ka'bah kemudia akan terjadi saat lintang ka'bah sama dengan deklinasi matahari, dan pada saat itulah matahari berkulminasi tepat diatas ka'bah. Dengan begitu, arah jatuhnya suatu bayangan yang terkena cahaya natahari

²⁸ Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tirmidzi, *Jami' AsShahih Sunan At-Tirmidzi Juz Awwal* (Beirut: Daar al-Fikr, n.d.).214.

²⁹ A. Jamil, *Ilmu Falak (Teori Dan Aplikasi) Arah Kiblat, Awal Waktu Dan Awal Tahun, (Hisab Kontemporer)* (jakarta: Amzah, 2009).109.

³⁰ Susiknan Azhari, *Ensiklopedia Hisab Rukyat, Cet. Ke-1* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).179.

tersebut ialah arah ka'bah.³¹ Rosdul kiblat sendiri ada dua macam

a. Rosdul kiblat global

Rosdul kiblat global adalah petunjuk arah kiblat yang di ambil dari posisi matahari pada saat berkulminasi (mer pass) dititik zenith ka'bah. Terjadi pada tanggal 27 Mei pada tahun basithah atau 28 Mei pada tahun kabisat pukul 16:18 WIB atau 17:18 WITA (pukul 09:18 GMT), dan 15 juli tahun basithah atau 16 juli tahun kabisat pada pukul 16:27 WIB atau 17:27 WITA (pukul 09:27 GMT).³²

ini di tentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siapkan benda yang lurus kemudia ditegakkan ditempat yang datar, adapun bayangan benda tersebut pada saat rosdul kiblat itu adalah arah kiblat.
2. Siapkan jam yang akurat, untuk mendapatkan waktu yang tepat bisa menggunakan GPS.

b. Rosdul kiblat lokal

Adapun rosdul kiblat lokal ini tidak berlaku di tempat lain, akan tetapi di masing-masing tempat harus memperhitungkan dengan perhitungannya msing-masing. Cara-cara untuk mendapatkan rosdul kiblat lokal adalah sebagai berikut:

1. Melakukan hisab arah kiblat suatu tempat, masjid, mushola, rumah hotel, atau yang lainnya yang akan di hitung arah kiblatnya dengan rosdul kiblat.

³¹ Susiknan Azhari, *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam Dan Sains Modern, Cet. Ke-2* (yogyakarta: Surya Muhammdaiyah, 2007).143.

³² Slamet Hambali, *Metode Pengukuran Arah Kiblat Dengan Segitiga Siku-Siku Dan Bayangan Matahari Setiap Saat.....*

2. Rumus mencari sudut pembantu (U)

$$\mathbf{Cotan\ U = \tan\ B \times \sin\ \varphi^x}$$

3. Rumus mencari sudut waktu (T)

$$\mathbf{Cos\ (t-U) = \tan\ \delta^m \cos\ U \div \tan\ \varphi^x}$$

4. Rumus menentukan arah kiblat dengan waktu hakiki (WH)

$$\mathbf{WH = Pk.\ 12 + t\ (jika\ B = UB/SB)}$$

$$\mathbf{Pk.\ 12 - t\ (jika\ B = UT/ST)}$$

5. Rumus mengubah dari waktu hakiki (WH) ke waktu daerah (WD)/*lokal mean time* (WIB, WIT, WITA)

$$\mathbf{WD\ (LMT) = WH - e + (BT^d - BT^x) \div 15}$$

Keterangan:

U adalah sudut pembantu.

B adalah arah kiblat dari titik utara (+) atau dari titik selatan (-).

φ^x adalah lintang tempat.

t adalah sudut waktu matahari saat bayangan benda yang berdiri tegak lurus menunjukkan arah kiblat.

t-U tetap positif jika **U** negatif, dan di ubah menjadi negatif jika **U** positif.

δ^m adalah deklinasi matahari saat rosdul kiblat lokal pada pukul 12:00 atau 04:00 GMT.

WH adalah waktu hakiki atau waktu istiwak yang didasarkan pada saat matahari tepat berada di meridian atas.

WD adalah waktu daerah atau yang biasa disebut lokal mean time (LMT), yaitu waktu pertengahan indonesia, yang meliputi WIB, WITA, WIT.

e adalah *Equation of time* atau perata waktu

BT^d adalah bujur daerah, WIB = 105°, WITA = 120°, WIT = 135°.

2. Kompas

Kompas merupakan sebuah alat navigasi dengan panah penunjuk magnetis yang menyesuaikan dirinya dengan dengan medan magnet bumi yang mana un tuk menunjukkan arah mata angin. Kompas bekerja berdasarkan medan magnet yang dapat menunjukkan kedudukan kutub-kutub magnet bumi dengan sifat magnetisnya itu maka jarum akan mengarah ke arah utara-selatan magnetis.³³

Fungsi dari kompas sendiri diantaranya yaitu untuk mencari arah utara magnetis, untuk mengukur besarnya sudut, untuk mengukur besarnya sudut peta dan untuk menentukan letak orientasi, selain itu kompas juga dapat digunakann untuk menentukan arah mata angin, diantaranya Utara, Timur, Barat, Selatan, Barat Laut, Timur Laut, Barat Daya, dan juga Tenggara.

Kompas sering kali digunakan dilapangan dalam praktek pengukuran arah kiblat akan tetapi dalam kenyataannya kompas kurang dalam memberikan hasil

³³ Izzuddin.65.

yang akurat. Arah yang di tunjuk oleh kompas tidak selalu tepat menuju ke arah Utara sejati (*true north*) hal ini dikarenakan kompas jarum kompas selalu mengarah dan mengikuti arah medan magnet bumi, padahal arus magnet bumi tidak selalu menunjukkan ke arah utara yang sebenarnya.

Kutub utara magnet memiliki selisih jarak dengan kutub utara sejati yang besarnya berubah-ubah yang disebut dengan variasi magnet atau disebut juga dengan deklinasi magnetik, nilai variasi ini selalu berbeda-beda di setiap waktu dan tempat. Contohnya di Indonesia variasi magnet rata-rata berkisar antara -1° sampai $4,5^\circ$. Sering juga terjadi kesalahan dalam membaca jarum kompas yang di sebabkan karena pengaruh oleh benda-benda disekitar kompas seperti besi, mesin, baja, HP, MP3, dan lain-lain. Oleh karena itu kompas dinilai kurang akurat dalam penentuan arah kiblat.

Kelemahan-kelemahan kompas dalam penentuan arah kiblat:

- a. Jarum utara kompas tidak mengarah ke utara sejati akan tetapi mengarah ke kutub Utara magnet bumi yang mana kutub Utara bumi dan kutub Utara magnet bumi terkadang berimpit, kadang pula tiak berimpit, oleh karena itu memerlukan koreksi *magnetic declination*.
- b. Apabila disekitar kompas ada medan magnet, maka jarum kompas akan mengarah ke medan magnet tersebut.
- c. Jika menggunakan kompas kiblat angka maksimalnya bukan 40 akan tetapi 360 bisa lebih mengacaukan lagi, yang mana di daerah

Jawa untuk mendapatkan arah kiblat didalam buku petunjuk penggunaan kompas menggunakan acuan bilangan sembilan dari bilangan lingkaran 40. Yang artinya arah kiblat di daerah jawa menurut petunjuk kompas kiblat tersebut yaitu 81° dari utara ke barat (atau 9° dari arah barat ke utara).

Cara penggunaan kompas dalam pengukuran arah kiblat:

- a. Siapkan data garis bujur ka'bah, garis lintang ka'bah dan garis bujur tempat yang akan diukur arah kiblatnya dan juga garis bujur tempat yang akan diukur arah kiblatnya.
- b. Memperhatikan deklinasi magnetik yang akan diukur arah kiblatnya.
- c. Melakukan perhitungan untuk mendapatkan arah kiblat dan azimuth kiblat.
- d. Apabila deklinasi magnetik negatif (E), maka supaya mendapatkan azimuth kiblat arah kompas dengan kompas yaitu azimuth kiblat yang sebenarnya dikurangi dengan deklinasi magnetik. Apabila deklinasi magnetik positif (W), maka agar mendapatkan azimuth kiblat dengan kompas adalah azimuth kiblat yang sebenarnya ditambah dengan deklinasi magnetik.
- e. Yang terakhir mempersiapkan kompas yang akan digunakan dalam pengukuran arah kiblat.

3. Tongkat Istiwak

Tongkat istiwak adalah tongkat yang ditancapkan dengan tegak lurus pada bidang yang datar dan diletakkan di tempat terbuka sampai matahari dapat menyinarinya dengan bebas, atau istilah ini biasa juga disebut pada zaman dulu dengan *gnomon*. Alat ini dapat digunakan untuk mengetahui arah kiblat dengan catatan telah diketahui arah Utara sejati, kemudian diketahui pula nilai azimuth kiblat, maka arah kiblat dihitung dari arah Utara ke Barat sebesar nilai azimuth kiblat.³⁴

Langkah-langkah yang dilakukan dalam ini yaitu:

- a. Mempersiapkan data garis bujur Kakbah, garis lintang Kakbah, kemudian garis bujur tempat yang akan diukur arah kiblatnya dan juga garis lintang tempat yang akan diukur arah kiblatnya.
- b. Melakukan perhitungan untuk mendapatkan arah kiblat (B) tempat yang akan diukur arah kiblatnya.
- c. Menyiapkan dan pastikan bahwasanya tongkat istiwak sudah berdiri tegak lurus ditempat yang datar, dalam pengecekan ini menggunakan alat bantu *water pass*.
- d. Menyiapkan gerak bayang ujung tongkat dari sebelum waktu zawal sampai dengan sesudah zawal. pada saat sebelum zawal bayangan ujung tongkat melintasi lingkaran, bagian lingkaran yang melintasi ujung bayangan diberi tanda titik, dan pada saat bayangan setelah zawal ujung bayangan tongkat melintasi lingkaran, bagian lingkaran yang dilintasi ujung bayangan tersebut

³⁴ Badan Hisab Rukyat Departemen Agama RI, *Almanak Hisab Rukyat*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Badan Peradilan Islam, 2010), 237-238.

juga menghubungkan kedua titik tersebut adalah barat-timur selanjutnya dibuat garis tegak lurus dan dengan garis tersebut di peroleh garis utara selatan.

- e. Selanjutnya setelah mendapatkan garis barat, utara, timur, dan selatan, untuk mendapat arah kiblat dapat menggunakan alat bantu penggaris siku-siku dan penggaris busur 90° kemudian setelah itu sesuaikan dengan perhitungan arah kiblat.

4. Rubu' Mujayab

Rubu' atau rubu' mujayab adalah alat hitung yang bentuknya seperempat lingkaran, di kenal juga dengan kuadran yang bearti seperempat, rubu' mujayab ini terbuat dari kayu atau papan yang memiliki bentuk seperempat lingkaran yang biasanya di salah satu mukanya di tempeli kertas yang sudah diberi gambar seperempat lingkaran dan sudah diberi garis-garis derajat dan juga garis-garis lainnya. Perhitungan ilmu falak sebelum mengenal algoritma dilakukan dengan rubu' mujayab, oleh karena itu kitab-kitab dan buku-buku klasik terdahulu perhitungannya menggunakan rubu'.³⁵

5. Theodolit

Theodolit merupakan alat ukur semacam teropong yang dilengkapi dengan lensa, angka-angka yang menunjukkan arah azimjuth dan ketinggian dalam derajat dan *water pass*. Bila yang diukur adalah sebuah bintang di langit maka data yang diperlukan

³⁵ Muhyidin Khazin, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktek*,.....,16.

adalah tinggi dan azimuth. Alat ini dilengkapi dengan teropong yang mempunyai pembesar lensa yang bervariasi. Theodolit yang sudah canggih biasanya sudah dilengkapi dengan laser pada bagian teropong yang mana untuk memudahkan dalam penunjukan garis kiblat.³⁶

6. Google earth

Google Earth yaitu aplikasi pemetaan interaktif yang dikeluarkan oleh Google. *Google Earth* menampilkan peta bola dunia, keadaan topografi, terrain yang dapat di *overlay* dengan jalan, bangunan lokasi atau juga informasi geografis lainnya.³⁷ *Google Earth* juga memiliki model digital *terrain* yang dikumpulkan oleh *Shuttle Radar Topography Mission* (SRTM) milik NASA. Model digital terrain ini memungkinkan objek-objek tertentu dilihat secara tiga dimensi. yang mana ketinggian dari objek-objek tersebut akan terlihat jelas. Sebagai fitur tambahan, Google juga menyediakan fasilitas layer yang memungkinkan pengguna melihat gedung-gedung tinggi dalam tiga dimensi. Hal ini sudah bisa dilihat di beberapa kota besar yang ada di Amerika Serikat.

D. Konflik Sosial

Istilah konflik secara etimologis berasal dari bahasa Latin “*con*” yang berarti bersama dan “*fligere*” yang berarti benturan atau tabrakan. Sedangkan Coser mendefinisikan

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Saku Hisab Rukyat*, (Jakarta: direktorat jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2021) 20

³⁷ Riza Afrian Mustaqim, “Penggunaan Google Earth Sebagai Calibrator Arah Kiblat”, *Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, Vol. 6, No. 2, 2021, 196.

konflik sosial sebagai suatu perjuangan terhadap nilai dan pengakuan terhadap status yang langka, kekuasaan dan sumber-sumber pertentangan dinetralisir atau dilangsungkan atau dieliminir saingannya.³⁸ Dalam pengertian lain, konflik adalah merupakan suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan ataupun lainnya.³⁹

Konflik biasa terjadi dalam aspek kehidupan masyarakat, baik konflik individu ataupun konflik antar perorangan, konflik di dalam kelompok dan konflik antar kelompok. Konflik juga sering muncul pada organisasi baik sektor publik maupun swasta. Sumber utama timbulnya konflik sesungguhnya yaitu dari adanya perbedaan kepentingan. Sumber konflik yang lain yaitu terbagi dari dalam dan luar individu. Dari dalam diri individu contohnya adanya perbedaan tujuan, nilai, kebutuhan serta perasaan yang terlalu sensitif. Dari luar diri individu contohnya adanya tekanan dari lingkungan, persaingan, serta langkanya sumber daya yang ada.⁴⁰ Konflik yang terjadi di antara masyarakat terjadi dikarenakan berbagai macam sebab.

Menurut Lilik Mulyadi konflik dapat dibagi menjadi dua bagian yang mana salah satunya yaitu Konflik konservatif adapun Konsep dasar dari teori ini adalah kekuasaan dan penggunaannya. Teori ini beranggapan bahwa konflik terjadi di antara kelompok-kelompok yang mencoba

³⁸ Habib Alwi, *Pengantar Studi Konflik Sosial: Sebuah Tinjauan Teoretis* (Nusa Tenggara Barat: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, 2016).9.

³⁹ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005).

⁴⁰ Eko Sudarmanto dkk, *Manajemen Konflik* (Makassar: Yayasan Kita Menulis, 2021).45.

menggunakan kontrol atas suatu situasi. Teori konflik mempunyai asumsi bahwa siapa yang memiliki kekuasaan lebih tinggi dalam kelas sosial akan memiliki powerful members pada masyarakat. Dengan kekuasaan nya tersebut mereka dapat mempengaruhi pembuatan keputusan, juga dapat memaksakan nilai-nilai terhadap kelas sosial yang lebih rendah.⁴¹

E. Teknik Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan sebuah perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*), Untuk melakukan analisis atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal⁴². Analisis SWOT (SWOT Analysis) merupakan suatu analisis yang mencakup didalamnya upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang menentukan kinerja dari organisasi atau perusahaan. Informasi eksternal mengenai suatu peluang dan ancaman yang dapat diperoleh dari banyak sumber, termasuk didalamnya pelanggan, dokumen, pemerintah, pemasok, kalangan perbankan, rekan di perusahaan lain.

Analisis SWOT mempunyai peran yang baik dalam memberikan informasi dampak positif dan negatif yang bisa

⁴¹ Alfitra, *KONFLIK SOSIAL DALAM MASYARAKAT MODEREN Penyelesaian Menurut Hukum Positif, Politik Dan Adat* (Ponorogo, Jawa Timur: Wade Group, 2017).37.

⁴² Freddy Rangkuty, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006).13.

saja terjadi bagi objek penelitian. Dengan kata lain, analisis SWOT bisa mengungkap pemahaman terhadap suatu fenomena dan kemungkinan resiko dan hambatan yang bisa muncul bagi objek yang diteliti⁴³.

Analisis SWOT dalam konteks penelitian kualitatif dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi studi yang di teliti. Berikut adalah langkah-langkah dan poin-poin penting yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan analisis SWOT dalam penelitian kualitatif:

1. *Strength* (kekuatan)
 - Identifikasi aspek-aspek positif dari penelitian Anda, seperti kualitatif yang kuat atau akses langsung ke partisipan yang relevan.
 - Pertimbangkan keahlian atau latar belakang peneliti yang mendukung pelaksanaan penelitian.
2. *Weakness* (kelemahan)
 - Kenali keterbatasan penelitian, seperti jumlah sampel yang terbatas atau kendala dalam mengumpulkan data.
 - Tinjau kendala metodologis atau keterbatasan peneliti dalam memahami konteks studi.
3. *Opportunity* (peluang)
 - Identifikasi peluang baru atau perubahan dalam lingkungan yang dapat memperkaya penelitian.
 - Pertimbangkan tren sosial, teknologi, atau perkembangan terbaru yang relevan dengan topik studi.
4. *Threat* (ancaman)

⁴³ Hatamar Hendra Cipta, *ANALISIS AWOT Integritas Industri Halal Dan Perbankan Syariah Di Indonesia* (Shidiq Press IAIN Syaik Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, 2020).35.

- Tinjau faktor-faktor eksternal yang dapat mengganggu atau mengancam kelancaran penelitian.
- Pertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi atau kerjasama partisipan.

BAB III

GAMBARAN UMUM DUSUN SRIBAKTI DAN MASJID AL-MUKHLIS

A. Gambaran Umum

1. Dusun Sribakti

Dusun Sribakti merupakan satu dari 4 dusun yang ada di kampung Negeri Bumi Putera, Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Kampung Negeri Bumi Putra awalnya merupakan kampung yang berada di Kecamatan Blambangan Umpu akan tetapi sejak tahun 2020 kampung Negeri Bumi Putra berada di Kecamatan Umpu Semenguk yang mana Kecamatan Umpu Semenguk ini merupakan pemekaran dari Kecamatan Blambangan Umpu. Yang direskan oleh gubernur Lampung Arinal Djunaidi yang diwakili oleh sekretariat Lampung Fahrizal Darminto.⁴⁴

2. Kondisi Geografis Dusun Sribakti

Dusun Sribakti merupakan salah satu dusun yang ada di kampung negeri bumi putra, kampung negeri bumi putra terdiri dari enam dusun yang pertama yaitu dusun Bambu Kuning, Dusun Tanjung Mas Baru, Dusun Sri Bhakti, Dusun Talang Sebari/Sidodadi,

⁴⁴ Fitria Wulandari, 'Kabupaten Way Kanan Resmi Miliki 15 Kecamatan', *Diskominfowaykanan*, 2020
<<https://diskominfo.waykanankab.go.id/detailpost/kabupaten-way-kanan-resmi-miliki-15-kecamatan>> [accessed 20 March 2023].

Dusun Tunas Harapan, dan Dusun Way Sawa. yang mana daerah ini merupakan daerah yang memiliki potensi pada sektor pertanian, oleh karena itu masyarakat kampung negeri bumi putra mayoritas adalah berprofesi sebagai petani akan tetapi ada sebagian kecil juga yang berprofesi sebagai pedagang.

3. Kondisi sosial pendidikan

Mayoritas masyarakat yang ada di Dusun Sribakti mempunyai latar belakang pendidikan pesantren, yang mana pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang memberikan kontribusi penting di bidang sosial keagamaan. Akan tetapi tidak sedikit juga yang menempuh pendidikan formal diluar pesantren. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap orang dan dengan pendidikan setiap orang dapat lebih dewasa karena pendidikan banyak memberikan dampak yang sangat positif bagi setiap orang.

4. Kondisi Sosial Ekonomi

Mayoritas penduduk dusun Sribakti adalah bermata pencaharian sebagai petani, yang mana penduduk di daerah ini masyarakat memiliki potensi pada sektor pertanian yaitu sawit, kopi, singkong, karet dan ada juga beberapa petani padi. Akan tetapi mayoritas dari bidang pertanian tersebut masyarakat lebih banyak bertani karet yang mana pada sekarang ini harga karet tidaklah seperti dulu yang harga perkilonya bisa sampai dengan harga Rp.15000 akan tetapi saat ini harga karet turun kadang pula harganya sampai dengan Rp.4000 per kilogramnya. Belum lagi para petani sering sekali kehilangan atau kemalingan dari hasil pertaniannya yang masih dikebun. Oleh

karena itu perlu perhatian, pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan bagi para petani.

Disamping itu juga peningkatan peran serta tanggung jawabnya perlu perhatian khusus agar para petani dapat menambah ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan serta kerja keras dalam memperjuangkan kepentingan sendiri dan secara mandiri.

5. Kondisi Sosial Budaya

Warga dusun Sribakti kampung negeri bumi putra Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan terdapat dua agama akan tetapi mayoritas warga dusun Sribakti kebanyakan adalah beragama muslim dan ada juga yang beragama Hindu, jumlah tempat ibadah masyarakat muslim ada 4 (empat), 1 merupakan bangunan masjid dan 3 yaitu mushola. Dan tempat ibadah bagi masyarakat non Islam ada 1 pura yaitu bagi masyarakat Hindu. Tidak ada kejadian kekerasan atau konflik yang disebabkan oleh antar umat beragama, masyarakat muslim dan juga hindu di dusun Sribakti menjalani hidup rukun dan damai, salinbahkan saling tolong menolong dalam hal sosial maupun hal lainnya.

Secara umum kegiatan keagamaan dilaksanakan dan berjalan dengan baik, masyarakat hindu melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik dan juga masyarakat muslim pun melaksanakan kegiatan keagamaan berjalan dengan baik. Kegiatan keagamaan bagi masyarakat muslim sifatnya dikoordinir melalui perkumpulan atau jama'ah yang berjalan dengan adanya, ada juga yang bersifat rutin mingguan, bulanan, ataupun hari-hari tertentu misalnya perayaan tahun baru islam yang dilaksanakan satu tahun sekali ataupun acara menjelang ramadhan.

Beberapa kegiatan keagamaan umat muslim dusun sribakti diantaranya yaitu:

- a. Pengajian ibu-ibu setiap hari rabu yang dilakukan ba'da dhuhur ditempat bergiliran dari rumah kerumah warga.
- b. Yasinan bapak-bapak malam jum'at ba'da maghrib dirumah warga secara bergilir.
- c. Kegiatan Pengajian anak-anak (TPA) tiap ba'da ashar di Masjid Al-Mukhlis dusun Sri Bakti.
- d. Kegiatan mengaji al-quran tiap hari ba'da maghrib di malam Selasa yaitu pembacaan al-barjanji.
- e. Kegiatan pembacaan al-barjanji ibu-ibu tiap ba'da jumat di mushola dusun sribakti bergiliran.

Organisasi masyarakat seperti fatayat atau kegiatan remaja islam masjid (RISMA) juga biasa dilakukan biasa diselenggarakan. Dilihat dari segi kegiatan yang berupa sebuah ketaqwaan kepada tuhan yang Maha Esa dan dam juga dari sarana tempat beribadah, masyarakat dusun Sribakti sangatlah agamis.

6. Lembaga pemerintahan dan lembaga sosial dusun sribakti

Keberadaan Dusun Sribakti dalam kesehariannya didukung oleh pemerintahan desa dan juga organisasi yang ada didalamnya, seperti PKK, RW, RT dan juga karang taruna. Lembaga

pemerintahan desa merupakan lembaga eksekutif yang melaksanakan program-program desa yang telah ditentukan melalui Badan Perwakilan Desa.

Lembaga pemerintahan desa di pimpin oleh kepala desa yang dipilih oleh masyarakat secara langsung dengan jangka waktu periode enam tahun, kepala desa dalam menjalankan tugas terhadap desa dibantu oleh sekretaris desa dan beberapa kaur yang lain.

B. Sejarah Arah Kiblat Masjid Al-Mukhlis

Masjid Al-Mukhlis merupakan satu-satunya masjid yang ada di Dusun Sri Bakti Kampung Negeri Bumi Putera Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung atau lebih tepatnya yaitu Masjid Al-Mukhlis ini terletak pada lintang $4^{\circ}36'21''$ LS dan bujur $104^{\circ}28'25''$ BT⁴⁵.

Awal mulanya bangunan pertama hanyalah sebuah Mushola yang terbangun dari papan berukuran 7m x 5m yang terletak dilahan milik lurah di kampung Negeri Bumi Putra yang namanya akrab di panggil dengan nama Pak Leman, akan tetapi saat ini tanah tersebut sudah di wakafkan kepada masyarakat untuk menjadi lahan milik Masjid. penentuan arah kiblat pada awal mulanya menggunakan rosdul kiblat, dan belum diketahui secara

⁴⁵ 'Google Earth' sebagaimana di kutip dalam <<https://www.google.com/search?q=9fvf%2Bhgw+masjid+al-mukhlis%2C+jl.+way+kanan%2C+pahoman%2C+kec.+blambangan+umpu%2C+kabupaten+way+kanan%2C+lampung+34764&oq=&aqs=chrome.0.35i39i362i523i18.5454j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>> [accessed 26 April 2023].

detail siapa yang mengukur arah kiblat Mushola menggunakan rosdul kiblat tersebut.



**Gambar 3. 1 Masjid Al-Mukhlis
Tampak Depan**

Kemudian pada tahun 1996 masyarakat bermusyawarah untuk membangun Masjid dan memperbesar kembali luas Masjid Al-Mukhlis yaitu dengan membangun Masjid yang permanen dengan luas 8m x 7m kemudian ditambah lagi dengan membangun serambi Masjid dengan ukuran 8m x 7m dengan begitu luas Masjid Al-Mukhlis pada saat itu yaitu 16m x 7m yang digunakan dalam penentuan arah kiblat Masjid pada saat itu adalah dengan metode kompas, setelah bertahun-tahun masyarakat Dusun Sri Bakti menjadi lebih banyak dan ramai akan penduduk hal itu juga membuat Masjid menjadi kurang luas untuk menampung jamaah pada saat ada acara atau pada saat sholat 'idul fitri maupun 'idul adha, biasanya pada saat melaksanakan sholat eid Masjid

tidak muat untuk menampung jama'ah biasanya masyarakat sholat di luar Masjid kemudian masyarakat bermusyawarah untuk membangun sebuah masjid yang lebih besar supaya dapat digunakan untuk orang banyak dan supaya dapat digunakan untuk banyak kegiatan seperti mengaji dan juga untuk berjaga-jaga supaya ketika pada saat melaksanakan sholat eid atau kegiatan lainnya ketika cuaca buruk atau hujan masyarakat tetap bisa melaksanakan kegiatan di dalam Masjid.⁴⁶

Masyarakat dusun Sri Bakti pun setuju dan sepakat bahwasanya akan membangun sebuah masjid yang berukuran lebih besar lagi, dan pada tahun 2010 sepakatlah masyarakat Dusun Sri Bakti untuk membangun Masjid yang lebih luas dengan ukuran 15m persegi yang mana Masjid tersebut masih berjalan sedikit demi sedikit pembangunannya sampai dengan saat ini. Sama halnya dengan penentuan arah kiblat masjid pada bangunan yang kedua proses penentuan arah kiblat Masjid yang terakhir ini yaitu dengan menggunakan kompas kiblat.

Mengenai penentuan arah kiblat ketika pembangunan Masjid al-mukhlis, menurut tokoh agama yang ada di Dusun Sri Bakti bahwasanya:

Awal mula saya datang ke Sri Bakti ini dulu itu belum ada Masjid, adanya Mushola terus setelah beberapa tahun bermusyawarahlah masyarakat dusun Sri Bakti untuk membangun sebuah Masjid yang agak luas sesuai dengan kemampuan kita. Pada saat itu untuk mengukur arah kiblat masjid yaitu menggunakan kompas

⁴⁶ Sujiko, Wawancara, pada tanggal 01 mei 2023, dilaksanakan dirumah bapak sujiko

yang ada di sajadah, nah tetapi kompas itukan hanya menunjukkan arah timur barat selatan dan utara oleh karena itu masjid yang dibangun dulu itu kiblatnya tidak pas, masjidnya itu menghadap ke barat. Kemudian untuk masjid yang ini (Masjid Al-Mukhlis saat ini) yang bangun pada tahun 2010 itu juga saya yang mengukur arah kiblatnya, itu menggunakan kompas yang diberikan oleh kemenag kabupaten Way Kanan, jadi saya disekolahi atau di ajarkan dulu oleh pihak kemenag cara-cara menggunakannya. Ini kita di wilayah blambangan umpu semua sama mengarah ke 294 derajat. Pada awal pembangunan masjid yang ini itu sudah pas arah kiblatnya tetapi ketika pak tukang membangun pondasi tanda yang saya berikan untuk arah kiblatnya jatuh, setelah beberapa hari bangun pondasi masjid ternyata sama pak tukang di samakan dengan masjid lawas yang ada disebelahnya, jadi begitu ceritanya mas.



Gambar 3. 2 2 Alat Kompas Kiblat Untuk Mengukur Arah Kiblat Masjid Al-mukhlis

C. Akurasi Arah Kiblat Masjid Al-Mukhlis

Adapun dalam menguji akurasi arah kiblat Masjid Al-Mukhlis penulis menggunakan Rubu' mujayab yang mana ini dapat digunakan dimanapun dan juga dalam menghitung arah kiblat menggunakan Rubu' Mujayab tidak terlalu rumit. Sebenarnya banyak sekali kegunaan dari alat Rubu' Mujayab salah satunya ialah untuk mengukur arah kiblat. Dalam perhitungan arah kiblat menggunakan Rubu' Mujayab ini harus menggunakan cahaya matahari.

Dalam mencari arah kiblat Masjid Al-Mukhlis penulis juga menggunakan bantuan alat lain selain alat Rubu' Mujayab yaitu menggunakan alat theodolit, unyuk menguji keakuratan hasil arah kiblat yang di dapat melalui perhitungan dengan Rubu' Mujayab.

1. Perhitungan arah kiblat dengan alat Rubu' Mujayab

Langkah pertama sebelum menghitung arah kiblat menggunakan Rubu' Mujayab, diperlukan data azimuth kiblat Masjid Al-Mukhlis.

Data :

Φ :21°25'21,09"LU

Φ :-4°36'21"LS

BT^x :104°28' 25" BT

BT : 39°49' 34,32" BT

Menghitung Selisih Bujur Makkah-Daerah (SBMD):

$$\begin{aligned}
 \text{SBMD} &= \text{BT}^x - \text{BT} \\
 &= 104^\circ 28' 25'' - 39^\circ 49' 34,32'' \\
 &= 64^\circ 38' 50,44''
 \end{aligned}$$

Menghitung sudut arah kiblat:

$$\begin{aligned}
 \cotan B &= \tan \Phi \cdot \cos \Phi : \sin \text{SBMD} - \sin \Phi : \tan \text{SBMD} \\
 &= \tan 21^\circ 25' 21,09'' \cdot \cos -4^\circ 36' 21'' : \sin 64^\circ 38' 50,44'' - \sin -4^\circ 36' 21'' : \tan 64^\circ 38' 50,44'' \\
 B &= 64^\circ 47' 18,43'' \text{ UB}
 \end{aligned}$$

Menghitung Barat-Utara:

$$\begin{aligned}
 \text{B-U} &= 90 - \text{AK} \\
 &= 90 - 64^\circ 47' 18,43'' \\
 &= 25^\circ 12' 41,47'' \text{ BU}
 \end{aligned}$$

Mencari azimuth kiblat:

$$\begin{aligned}
 \text{Azimuth} &= 360 - \text{B} \\
 &= 360 - 64^\circ 47' 18,43'' \\
 &= 295^\circ 21' 9,59''
 \end{aligned}$$

Jadi azimuth kiblat untuk masjid Al-Muhklis yakni:

$$\begin{aligned}
 \text{Barat} - \text{Utara} &: 25^\circ 17' 41,38'' \\
 \text{Utara} - \text{Barat} &: 64^\circ 42' 18,62'' \\
 \text{Utara} - \text{Timur} - \text{Selatan} - \text{Barat} &: 295^\circ 17' 41,38''
 \end{aligned}$$

2. langkah-langkah mencari arah kiblat menggunakan Rubu' Mujayab sebagai berikut:

- a. Langkah pertama letakkan bidang dial dibawah sinar matahari secara langsung menunggu sekitar 1sampai 2 jam hingga bayangan terbentuk dapat di tarik garis lurus dititik akhir dengan titik awal bayangan.
- b. Selanjutnya tarik garis lurus dari titik awal bayangan sampai dengan titik akhir bayangan, garis lurus tersebut merupakan garis arah timur dan barat.
- c. Kemudian tarik garis lurus menggunakan penggaris segitiga, garis tersebut merupakan arah utara.
- d. Langkah selanjutnya meletakkan Rubu' Mujayab sejajar dengan arah utara sejati dan bagian sudut Rubu' Mujayab yang satu lagi di arah barat.
- e. Selanjutnya tarik benang dari arah utara ke arah barat yaitu $64^{\circ} 42' 18.62''$ sesuai dengan garis yang ada di Rubu Mujayab.
- f. Dan beri tanda garis lurus pada ujung benang tesebut, garis lurus tersebut merupakan arah kiblat.



Gambar 3. 3 Pengukuran Arah Kiblat Dengan Alat Rubu' Mujayab

3. Perhitungan arah kiblat menggunakan alat Theodolit

Theodolite adalah instrumen optik survei yang digunakan untuk mengukur sudut dan arah yang dipasang pada *tripod*. Tidak hanya digunakan dalam pengukuran sudut dan arah saja, theodolite kini dapat difungsikan sebagai salah satu instrumen falak yang memiliki tingkatan kurasi yang tinggi dalam perhitungan arah kiblat.

4. Adapun langkah-langkah untuk mencari arah kiblat menggunakan theodolite yakni sebagai berikut:

- a. Pasang theodolite seara benar artinya dalam posisi tegak lurus dengan posisi datar. Pastikan *waterpass* berada di tengah.

- b. Selanjutnya hidupkan theodolite dalam posisi bebas tidak terkunci.
- c. Kemudian putar theodolite ke arah utara sejati yang sebelumnya telah ditentukan menggunakan bantuan tongkat istiwa.
- d. Kunci theodolite, kemudian reset.
- e. Dan hidupkan kembali, kemudian lepas kunci dan putar ke arah azimuth kiblat. Maka theodolite akan menunjukkan arah kiblat.
- f. Selanjutnya buatlah dua titik yang ditunjukkan oleh theodolite yakni titik persis di bawah theodolite dan titik yang ditunjukkan oleh teropong, kemudian hubungkan kedua titik tersebut. Garis tersebut adalah arah kiblat.



Gambar 3. 4 pengukuran arah kiblat Masjid Al-Mukhlis menggunakan alat Theodolit

5. Hasil pengukuran arah kiblat

Hasil yang sesuai dengan perhitungan yang dilakukan oleh penulis pada arah kiblat Masjid Al-Mukhlis yaitu arah kiblat Masjid Al-Mukhlis ada pada azimuth $295^{\circ}21'9,59''$ dihitung dari arah Utara-Timur-Selatan-Barat. Penulis menggunakan dua dalam menentukan arah kiblat Masjid Al-Mukhlis yaitu yang pertamamenggunakan Rubu' Mujayab yakni pada tanggal 28 April 2023 jam 13.10 WIB. Menghasilkan nilai $295^{\circ}21'9,59''$ dan juga menggunakan theodolit pada tanggal 25 Mei 2023 dan menunjukkan nilai $295^{\circ}21'9,59''$.



Gambar 3. 5 kemelencengan arah kiblat menggunakan rubu' mujayab

D. Respons Masyarakat Terhadap Akurasi Arah Kiblat

Penulis dalam penelitian ini mewawancarai beberapa narasumber untuk dijadikan sampel, yaitu para tokoh masyarakat Dusun Sribakti yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren dan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren. adapun 4 di antaranya yaitu masyarakat yang dulunya menimba ilmu di pondok pesantren dan 4 narasumber lainnya yaitu masyarakat yang belajar formal non pesantren.

Kategori masyarakat lulusan pesantren dan masyarakat pendidikan formal non-pesantren adalah dua kelompok masyarakat yang dapat dibedakan berdasarkan latar belakang pendidikan mereka:

Masyarakat Lulusan Pesantren:

Latar Belakang Pendidikan, Kelompok ini memiliki latar belakang pendidikan di pesantren, yaitu lembaga pendidikan Islam tradisional yang fokus pada pengajaran agama Islam, terutama Al-Qur'an dan Hadis, serta pengetahuan keagamaan lainnya.

Pendidikan Agama, Lulusan pesantren memiliki pemahaman agama yang mendalam dan seringkali mendedikasikan sebagian besar pendidikan mereka untuk studi agama.

Budaya Pesantren, Mereka mungkin juga memiliki pengetahuan mendalam tentang budaya pesantren, tradisi Islam lokal, dan praktik-praktik keagamaan tertentu.

Masyarakat Pendidikan Formal Non-Pesantren:

Latar Belakang Pendidikan, Kelompok ini memiliki latar belakang pendidikan formal di institusi pendidikan sekuler atau non-agama, seperti sekolah umum, perguruan tinggi, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya.

Pendidikan Non-Agama, Mereka biasanya memiliki pengetahuan yang lebih beragam, termasuk pendidikan agama yang lebih umum atau pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu seperti ilmu pengetahuan, seni, budaya, sosial, atau teknologi.

Keragaman Kebijakan, Kelompok ini mungkin memiliki pandangan yang lebih beragam tentang berbagai isu, karena latar belakang pendidikan mereka yang lebih luas dapat mencakup berbagai aspek kehidupan dan pemahaman.

Penting untuk dicatat bahwa dalam masyarakat yang semakin terhubung dan beragam, perbedaan-perbedaan ini tidak selalu mencerminkan perbedaan yang tajam dalam pemahaman, nilai, atau pandangan individu. Banyak individu memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang mencakup berbagai aspek kehidupan dan mungkin memiliki pandangan yang lebih kompleks dan beragam.

Berikut adalah wawancara ke beberapa tokoh-tokoh masyarakat Dusun Sribakti:

Pertama, Penulis melakukan wawancara kepada Anwarudin abbas usia 57 tahun beliau merupakan tokoh Agama Dusun Sri Bakti, dan juga merupakan lulusan pondok pesantren Darussalamah Braja Dewa, Lampung Timur. dapat dikatakan juga beliau adalah panutan masyarakat Sri Bakti. Bapak

Anwarudin Abbas memberikan respon yang positif mengenai pengecekan arah kiblat Masjid Al-Mukhlis karena yang digunakan oleh penulis merupakan yang sudah ada sejak lama dan menggunakan data-data yang sesuai dengan perhitungannya. Beliau juga menjelaskan bahwa yang mengukur arah kiblat Masjid Al-Mukhlis adalah beliau sendiri akan tetapi dalam pembangunan pondasi pada Masjid tanda yang diberikan jatuh dan saat itu pak tukang tidak konfirmasi lagi kemudian dibangunlah oleh tukang mengikuti arah Masjid yang lama dengan begitu arah kiblatnya masih melenceng.

Mengenai akurasi arah kiblat Masjid Al-Mukhlis yang dilakukan oleh penulis beliau memberikan pendapat bahwa arah kiblat Masjid Al-Mukhlis tetap begitu saja karna menurut beliau selagi kemelencengannya tidak lebih dari 20 derajat masih sah saja menurut beliau kita sebagai masyarakat Indonesia yang jauh dari ka'bah cukup dengan jihatul kiblat yaitu dengan mengarah ke arah kota makkah saja. dan juga ketika sholat berjamaah

kemudian salah satu dari jamaah ada yang pas menghadap kiblatnya maka semua jamaah sholat sah semua, Anwarudin Abbas menuturkan bahwasanya ketika sedang menjadi imam di Masjid beliau sedikit memiringkan arahnya ke arah kanan atau sedikit serong kekanan. Mengenai pengukurasian arah kiblat beliau menegaskan bahwa untuk arah kiblat Masjid tetap begitu saja karena tidak mungkin kita bisa lurus secara tepat menghadap ka'bah. Beliau juga mengambil beberapa contoh masjid-masjid di Indonesia yang tidak sesuai arah kiblatnya dan tidak diubah, salah satunya yaitu Masjid agung Demak.⁴⁷

Kedua, wawancara dilakukan kepada Heri Yanto umur 47 tahun lulusan pondok pesantren Darussalamah Braja Dewa Lampung Timur, dalam penelitian yang penulis lakukan beliau merespons secara baik dan membenarkan jika arah kiblat Masjid Al-Mukhlis benar melenceng, dalam pengukuran arah kiblat Masjid saat itu sudah diukur oleh kiyai

⁴⁷ Anwarudin Abbas, Wawancara, pada tanggal 01 mei 2023, dilaksanakan di rumah anwarudin abbas.

anwar dengan menggunakan kompas akan tetapi setelah pulng gotong royong yang mengerjakan pondasi itu hanya tukang tetapi karena tanda untuk arah kiblat nya jatuh kemudian dibatlah ponadasi masjidnya sesuai dengan masjid yang lama.

Respons Heri Yanto mengenai pengakurasian arah kiblat menurutnya apabila diubah bangunanya jangan akan tetapi jika diubah shafnya saja itu tidak apa-apa dan itupun harus ada musyawarah kepada tokoh-tokoh yang ada di Dusun Sri Bakti, beliau juga berpendapat jika kemelencengan arah masih 19 derajat masih sah saja sholat nya selagi tidak lebih dari 30 dejarat.⁴⁸

Ketiga, wawancara kepada masyarakat lain yaitu dengan Najamauddin umur 30 tahun naasumber merupakan penduduk asli usun Sri Bakti dan juga lulusan pondok pesantren Darussalamah, Braja Dewa, Lampung Timur. tanggapan beliau mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis sangat baik dan sangat

⁴⁸ Heri yanto, Wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023, dilaksanakan dirumah Heri Yanto

terbuka, Najamuddin juga mengkonfirmasi bahwa arah kiblat Masjid Al-Mukhlis benar melenceng dari dulu, menurut pendapat pribadi Najamuddin bagus sekali jika arah kiblat Masjid Al-Mukhlis di ubah sesuai perhitungan yang telah sesuai akan tetapi mayoritas masyarakat Dusun Sri Bakti sangat mengikuti apa yang di putuskan oleh mbah yai anwar, oleh karena itu narasumber tidak bisa untuk memutuskan segala sesuatu jadi semua itu kembali lagi ke atasan atau mengikuti keputusan tokoh agama Dusun Sri Bakti yaitu Anwarudin Abbas⁴⁹.

Keempat, wawancara yang dilakukan kepada Ahmad Zainudin berusia 30 tahun yang memiliki latar belakang pesantren beliau lulusan pondok pesantren Baitul Mustaqim yang beralamatkan Sidorahayu, Sidomulyo, Punggur, Lampung Tengah. Menurut Ahmad Zainuddin beliau sudah mengetahui mengenai arah kiblat Masjid Al-Mukhlis yang melenceng dan beliau sendiri ketika sholat sedikit menyeronngkan badannya kekanan sedikit. Mengenai

⁴⁹Najamudin, Wawancara, pada tanggal 03 Mei 2023, dilaksanakan di rumah Najamudin

pengakurasian arah kiblat yang dilakukan oleh penulis Ahmad Zainuddin memberikan respon yang sangat positif menurutnya dalam masalah menghadap kiblat itu sesuai keyakinan masing-masing, jika akan diubah menurut Zainuddin hanya shafnya saja tidak untuk Masjidnya juga.

Ahmad Zainuddin juga menegaskan bahwa di Dusun Sribakti memiliki ulama nya oleh karena itu kita sebagai ma'mum atau masyarakat biasa harus mengikuti yang didepan untuk masalah sah atau tidaknya sholat yang penting sudah ada yang memimpin didepan.⁵⁰ Menurutnya juga melihat dari masjid-majid yang ada di Indonesia ini banyak sekali yang tidak pas arah kiblatnya akan tetapi masyarakat sekitarnya tetap tidak ingin mengubah arah kiblatnya karena bagi orang yang jangkauannya jauh dari makkah belum tentu bisa lurus pas menghadap kabah.

Selanjutnya respons masyarakat awam atau yang tidak memiliki latar belakang pesantren:

⁵⁰Ahmad Zainuddin, Wawancara, pada tanggal 03 Mei 2023, dilaksanakan di rumah Ahmad Zainudin

Pertama, Sutaji Isjad beliau merupakan masyarakat Dusun Sribakti yang berusia 43 tahun, dan hanya menempuh pendidikan umum di luar pesantren saja. Menurutnya arah kiblat Masjid Al-Mukhlis sudah lama melenceng dan di adakan pengecekan arah kiblat Masjid Al-Mukhlis ini sangatlah bagus dikarenakan Sutaji Isjad menuturkan itu penting karena syarat sahnya jadi oleh karenanya jika arah kiblatnya di sesuaikan menurut perhitungan yang benar itu beliau sangat setuju.⁵¹ Sutaji Isjad juga sama dengan masyarakat lainnya bahwa masalah pengakurasian arah kiblat ini di serahkan kembali kepada bapak Anwarudin Abbas karena hanya beliau yang punya pendapat kuat untuk mengubah arah kiblatnya hal itu juga agar supaya tidak terjadi perpecahan di Dusun Sribakti ini karena perbedaan pendapat.

Kedua, selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada masyarakat Dusun Sri Bakti yaitu Jamhuri umur 50 tahun, beliau mengatakan bahwa

⁵¹Sutaji Isjad, Wawancara, pada tanggal 03 mei 2023, dilaksanakan dirumah Sutaji Isjad

sudah mengetahui mengenai melencengnya arah kiblat Masjid Al-Mukhlis, beliau juga menuturkan bahwa dulu pernah mengecek arah kiblat Masjid menggunakan rosdul kiblat global pada bulan Mei kemudian hasilnya melenceng, dan juga sudah memberi tahu bapak anwarudin akan tetapi tidak ada repons, respons Jamhuri mengenai pengakurasian arah kiblat ini sangat baik dan juga setuju apa bila arah kiblatnya disesuaikan dengan benar. Akan tetapi menurut beliau kembali lagi ke mbah anwar jika beliau menyetujui terhadap perubahan arah kiblatnya maka dengan begitu bisa diubah, karena menurut Jamhuri bapak Anwarudin yang dapat memutuskan diubah atau tidaknya arah kiblat Masjid Al-Mukhlis.⁵²

Ketiga, wawancara yang selanjutnya di laksanakan bersama Toyibin yang merupakan masyarakat Dusun Sri Bakti yang berusia 56 tahun, menurut beliau melencengnya arah kiblat Masjid itu sudah sejak Masjid yang lama akan tetapi dalam

⁵²Jamhuri, Wawancara, pada tanggal 06 Mei 2023, dilaksanakan dirumah Jamhuri

pembangunan Masjid yang saat ini beliau juga mengatakan jika waktu pembangunan Masjid saat itu pernah memberi usul untuk memposisikan keramik menghadap kiblat jadi keramik nya tidak berposisi seperti bangunan Masjidnya melainkan lurus menghadap kiblat dengan begitu ketika solat shafnya sesuai dengan keramiknya. Akan tetapi beliau mengatakan bahwa pada saat itu ada beberapa yang tidak setuju, respons Toyibin sendiri sebenarnya sangat setuju dengan pengakurasian arah kiblat Masjid tetapi kembali lagi ke mbah anwar kata beliau karena disini kita ada yang didepan dan juga mbah Anwar yang lebih tau mengenai arah kiblat Masjid Al-Mukhlis.⁵³

Keempat, narasumber yang selanjutnya yaitu bernama Siswandi yang berusia 57 tahun sama halnya dengan narasumber yang lain Siswandi juga merupakan masyarakat Dusun Sri Bakti, menurut Siswandi beliau sudah mengetahui jika arah kiblat Masjid saat ini melenceng walupun tidak tahu pasti

⁵³Toyibin, Wawancara, pada tanggal 07 Mei 2023, dilaksanakan dirumah Toyibin

melencengnya berapa derajat respon Siswandi terhadap perubahan arah kiblat sangat positif, beliau mengatakan jika arah kiblatnya akan diubah beliau mengikuti saja karena anak-anak muda Dusun Sribakti lah sebagai penerus disini kedepannya.⁵⁴

Dilihat dari kasus diatas Masjid Al-Mukhlis sudah pernah mengalami perubahan arah kiblatnya akan tetapi dalam merubah arah kiblat Masjid terjadi kesalahan atau kurangnya komunikasi antara tukang dan masyarakat juga kurangnya komunikasi pada saat pembangunan awal pondosi pada Masjid dengan bapak Anwarudin Abbas selaku pengukur arah kiblat Masjid, yang menyebabkan kemelencengan pada arah kiblat Masjid. Kemudian kurangnya pengetahuan masyarakat umum mengenai arah kiblat.

Ada seorang santri di Dusun Sribakti yaitu Bisri Mustofa yang sedang menempuh pendidikan di TBS Kudus yang faham mengenai ilmu falak Bisri berpendapat bahwa jika seseorang berada di lokasi

⁵⁴Siswandi, Wawancara, pada tanggal 07 Mei 2023, dilaksanakan di rumah Siswandi.

yang memang memiliki perbedaan signifikan dalam arah kiblat terhadap Mekkah, maka bisa diizinkan untuk menyesuaikan arah kiblat sesuai dengan lokasi tersebut. Ini dapat memperhitungkan faktor geografis dan astronomis yang memengaruhi arah kiblat.

Mengenai perubahan arah kiblat Masjid Al-Mukhlis Bisri sangat setuju karena umat Muslim seharusnya berusaha untuk menghadapkan diri ke arah Mekkah sebaik mungkin. Jika ada keraguan tentang arah kiblat, mereka dapat melakukan usaha terbaik mereka berdasarkan pengetahuan dan peralatan yang tersedia, tuturnya. Dan dikarenakan arah kiblat ini sudah diukur ulang dan ternyata melenceng maka sebaiknya arah kiblat Masjid Al-Mukhlis ini di lurusnya sesuai perhitungan yang peneliti lakukan.

BAB IV

RESPONS TOKOH MASYARAKAT TERHADAP AKURASI ARAH KIBLAT MASJID AL-MUKHLIS

A. Analisis Akurasi Arah Kiblat Masjid Al-Mukhlis

Dalam pengukuran arah kiblat Masjid Al-Mukhlis penulis menggunakan Rubu' Mujayab dan juga theodolit, Rubu' Mujayab merupakan instrumen klasik seperempat lingkaran dengan fungsi logaritma dan trigonometri yang terdiri dari busur yang terbagi pada 90°. Penggunaan rubu' mujayab sebagai alat observasi benda langit telah dilakukan dari sekitar abad ke-2 masehi oleh Ptolomeus. *Quadrant Ptolomeus*, terbuat dari papan kayu atau batu, berbentuk seperempat lingkaran yang terbagi kedalam 90 derajat. Selanjutnya, bagian tengah quadrant tersedia gambar yang memberikan jarak matahari dihitung dari zenit pada garis meridian. Dari obeservasi ini, Ptolomeus bisa menentukan waktu dan menentukan ketinggian matahari pada musim panas maupun dingin. Dari observasi ini juga kemiringan garis edar matahari dan lintang suatu tempat bisa diketahui. Seiring berjalannya waktu, rubu' telah menyebar ke seluruh penjuru dunia oleh para astronom sampai di Indonesia. Rubu' Mujayyab yang berkembang di Indonesia adalah

jenis Rubu' yang telah dikembangkan oleh Ibnu Shatir. Bagian-bagiannya terdiri dari markaz, Qousu al-Irtifa', jaibu at-Tamâm, as-Sittin, Hadafatain, Khoith, Muri', Syaql.⁵⁵

Kemudian theodolit merupakan sebagai pengoreksi dan pembuktian bahwa Rubu' Mujayab sebagai yang menggunakan fenomena alam sebagai acuan penentuan arah kiblat akurat dan dapat berdiri sendiri. Selisih yang tidak mencapai satu derajat membuktikan bahwa rubu' mujayab adalah yang akurat dan dapat berdiri sendiri tanpa perlu koreksi dari instrumen falak lain.

Akurasi dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu kecermatan, ketelitian, dan ketepatan.⁵⁶ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa akurasi arah kiblat merupakan arah kiblat tepat mengarah kearah ka'bah yang ada diKota Makkah.

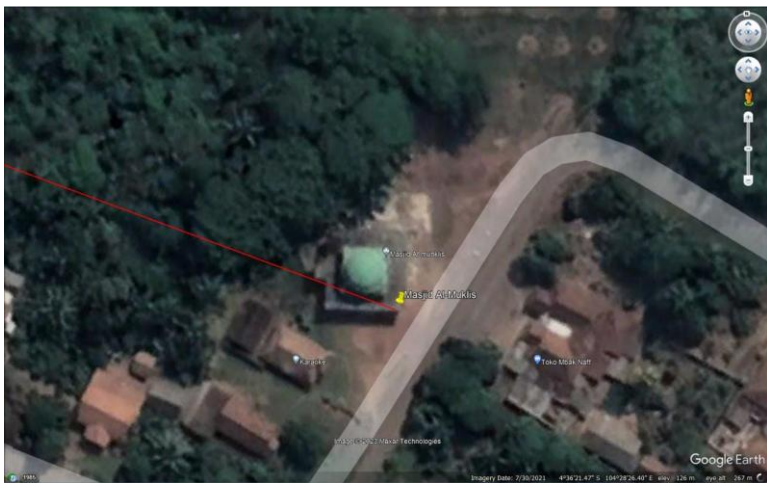
Masjid Al-Mukhlis merupakan Masjid yang ada di Dusun Sri Bakti, Kampung Negeri Putra, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Masjid ini merupakan satu-satunya Masjid

⁵⁵ Muhammad Ma'shum bin Ali, *Ad-Durus Al-Falakiyyah* (jombang: Maktabah Sa'ad bin nashir nabhan, 1992).2.

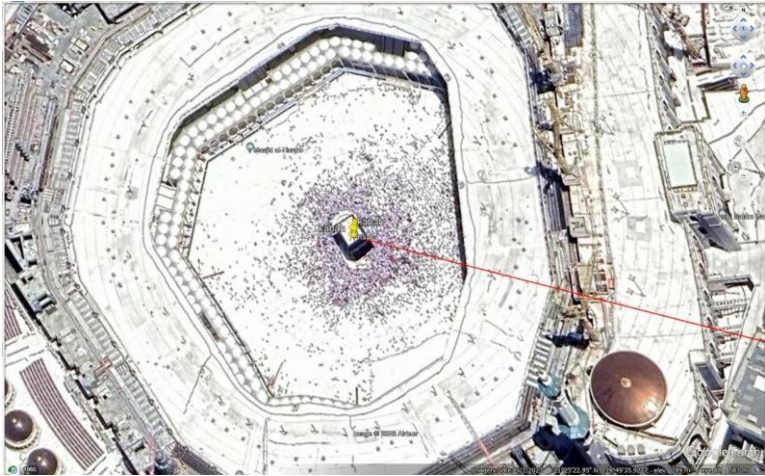
⁵⁶ 'Kamus Besar Bahasa Indonesia'. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akurasi> (diakses 15 September 2023)

yang ada di dusun Sribakti dan juga yang telah dilakukan pengecekan ulang mengenai arah kiblatnya. Kemudian terbukti bahwa arah kiblatnya mengalami kemelencengan yang cukup besar.

Pada pengukuran pertama penulis menggunakan *google earth*, yang mana untuk melihat bahwa Masjid Al-Mukhlis jelas melenceng dan juga pengukuran menggunakan *google earth* ini guna untuk memberi gambaran kepada masyarakat Dusun Sri Bakti.



Gambar 4. 1Arah Kiblat Masjid Al-Mukhlis dilihat dari Google Earth tahun 2023



Gambar 4. 2 Garis Lurus dari Arah Kiblat Masjid ke Ka'bah

Gambar di atas di ambil dari aplikasi *google earth*, gambar di atas menunjukkan bahwa Masjid Al-Mukhlis mengalami kemelencengan arah kiblatnya, garis merah yang ada pada gambar merupakan garis yang menghubungkan antara Masjid Al-Mukhlis dan Ka'bah, jarak yang dihasilkan jika ditarik dari Masjid Al-Mukhlis ke Ka'bah adalah 7.609 km.

Arah kiblat Masjid Al-Muklis saat ini adalah $275^{\circ}37'58,59''$ UTSB dalam perhitungan menggunakan perhitungan azimuth kiblat arah kiblat sesungguhnya ialah $295^{\circ}21'9,59''$ UTSB. Penulis menganalisis bahwa arah kiblat Masjid Al-Mukhlis mengalami kemelencengan yang sangat besar, yang mana hal ini dapat disebabkan oleh penentuan pada waktu itu kurang akurat karena pada saat mencari arah kiblat menggunakan kompas dan hanya menunjukan pada arah Barat.



Gambar 4. 3 Garis Penghubung Antara Masjid Al-Mukhlis dan Ka'bah

Pada tanggal 25 Mei 2023 penulis mengecek arah kiblat Masjid Al-Mukhlis menggunakan alat Rubu' Mujayab untuk memastikan bahwa arah kiblat Mashid Al-Mukhlis melenceng yang mana dalam mencari arah Utara sejati penulis menggunakan alat bantu tongkat istiwa' dengan menggunakan bayangan matahari pada waktu sebelum matahari berkulminasi dan setelah matahari berkulminasi, dengan begitu didapatlah garis lurus yang mana itu adalah arah Barat dan Timur, kemudian di akurasi menggunakan alat theodolit untuk memastikan hasil pengecekan arah kiblat menggunakan Rubu'. Hasil dari pengukuran rubu' mujayab dan theodolit menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda, kedua ini memberikan hasil bahwa arah kiblat Masjid Al-Mukhlis melenceng ke arah Barat sebesar $19^{\circ}43'11''$.

Dari kemelencengan arah kiblat Masjid Al-Mukhlis yang cukup besar, arah kiblat Masjid Al-Mukhlis menghadapa ke arah Sudan Selatan dengan jarak kemelencengan 1.665,5257609166 kilo meter dari bangunan Kabah. Data ini didapatkan dari perhitungan kemelencengan dari pusat Bumi tiap 1° bergeser 111 kilo meter.

Perhitungan jarak kemelencengan:

Data :

Kemelencengan dari pusat Bumi tiap 1° (x): 111 km

Jarak Masjid Al-Mukhlis-Kabah (y) : 7609 km

Jarak Kabah - pusat bumi (z) : 10000 km

Maka perhitungan kemelencengan menggunakan rumus perbandingan:

Jarak melenceng tiap $1^\circ/y = x/z$

Jarak melenceng tiap $1^\circ /7726 = 111/10000$

Jarak melenceng tiap $1^\circ \times 10000 = 111 \times 7609$

Jarak melenceng tiap $1^\circ \times 10000 = 84,4599$

Jarak melenceng tiap $1^\circ = 84,4599 /10000$

Jarak melenceng tiap $1^\circ = 84,4599$ km

Kemelencengan tiap 1° dari Masjid Al-Mukhlis, Dsn. Sri Bakti, Kab. Way Kanan, Lampung ke Kabah yakni 85,7586 km. Maka untuk mengetahui jarak kemelencengan sebesar $19^\circ 43' 11''$ dapat dilakukan perkalian.

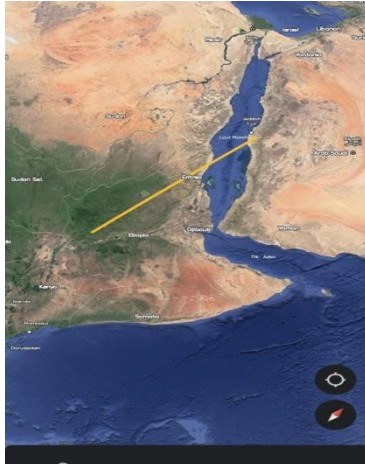
Jarak melenceng = $10^\circ 50' 38,63'' \times 84,4599$ km

Jarak melenceng = $10,844063888889 \times 84,4599$

Jarak melenceng = 1.665,5257609166 km

Arah kiblat Masjid Al-Mukhlis sangat jauh dari ka'bah sehingga arah kiblat Masjid Al-Mukhlis sangat tidak presisi, itu dikarenakan jarak kemelencengannya

1.665,5257609166 km kearah Selatan ka'bah yaitu mengarah ke Etiopia.



Gambar 4. 4 Lokasi Kemelencengan

Garis yang ada pada gambar di atas merupakan jarak sejauh 1.665,5257609166 km dari ka'bah ke arah selatan yaitu arah yang Masjid Al-Mukhlis saat ini yang mana mnegara ke Etiopia, dengan begitu arah kiblat Masjid Al-Mukhlis harus diubah arah kiblatnya ke arah kiblat yang benar dengan perhitungannya.

Para ahli memiliki pandangan masing-masing terkait toleransi arah kiblat ini. Menurut Ahmad Izzuddin dalam penelitian “Typology Jihatul Ka’bah On Qibla Direction Of Mosques In Semarang” menyimpulkan

sebuah masjid dianggap masih akurat bila arah bangunan masjid tidak melenceng di atas 2° busur dari arah Ka'bah.⁵⁷ Sedangkan menurut Zainul Arifin dalam penelitian “Toleransi Penyimpangan Pengukuran Arah Kiblat” menyimpulkan bahwa toleransi penyimpangan arah kiblat yang mampu diketahui dengan menggunakan instrumen theodolit adalah selama sebuah bangunan masjid masih menghadap ke Kota Makkah dengan pendekatan matematis dapat disimpulkan bahwa pelencengan $0^\circ 6' 36''$ dan $-0^\circ 10' 12''$ dari posisi Ka'bah merupakan batas pelencengan yang diperbolehkan dalam menghadap arah kiblat di Indonesia⁵⁸. Tidak ketinggalan Muh. Ma'rufin Sudibyو dalam buku karyanya yang berjudul *Sang Nabi pun Berputar* menerangkan bahwa penyimpangan arah kiblat di Indonesia yang masih diperkenankan adalah senilai $0^\circ 24'$ untuk semua tempat di Indonesia.⁵⁹

Batas maksimal menurut para ahli di atas yaitu 2° akan tetapi azimuth Masjid Al-Mukhlis lebih dari itu, jika batas toleransi 2° maka azimuth kiblat Masjid Al-Mukhlis

⁵⁷ Ahmad Izzuddin, “Typology Jihatul Ka'bah on Qibla Direction of Mosques in Semarang”, *Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam*, 4 (2020), 1-15.

⁵⁸ Zainul Arifin, “Toleransi Penyimpangan Pengukuran Arah Kiblat”, *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak*, 2, No (2018).73.

⁵⁹ Muh. Ma'rufin Sudibyو, *Sang Nabi Pun Berputar Arah Kiblat Dan Tata Cara Pengukurannya* (solo: Tinta Medina, 2011).142.

yang melebihi batas ditoleransi kemelencengan menurut para ahli falak yaitu sekitar 17° maka perlu dilakukan pergeseran arah kiblatnya ke arah utara sekitar 17° sampai 19° agar arah kiblatnya sesuai menghadap ke ka'bah.

B. Analisis Respons Masyarakat

Dari hasil penelitian ada dua kelompok yang penulis teliti yaitu ada masyarakat awam dan masyarakat lulusan pesantren yang mana masing dari dua kelompok tersebut ada 4 orang yang penulis wawancarai untuk diambil sampel mengenai pendapat mereka. Dari hasil wawancara yang di lakukan penulis untuk kelompok masyarakat yang lulusan pesantren setuju apabila diubah arah kiblatnya tetapi masyarakat lebih mengikuti pendapat bapak Anwarudin Abbas karena kelompok masyarakat lulusan pondok pesantren sangat menghormati bapak Anwarudin Abbas selaku tokoh agama di Dusun Sribakti. sedangkan untuk masyarakat awam lebih setuju apabila arah kiblatnya di ubah sesuai dengan perhitungan yang benar tetapi pada akhirnya masalah keputusan pengakurasian arah kiblat Masjid Al-Mukhlis masih di kembalikan lagi ke tokoh agama di Dusun Sribakti bisa juga dikatakan karena masyarakat tidak berani untuk berpendapat.

Penulis dalam melakukan analisis ini menggunakan teknik analisis SWOT, Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yaitu sebuah analisis yang digunakan untuk mengevaluasi situasi atau keputusan dengan mempertimbangkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Berikut adalah analisis SWOT dalam konteks wawancara dengan masyarakat mengenai akurasi arah kiblat Masjid Al-Mukhlis:

Kekuatan (*Strengths*):

1. Pengetahuan Masyarakat: Beberapa narasumber seperti Jamhuri, Sutaji Isjad dan Toyibin memiliki pengetahuan yang cukup tentang arah kiblat dan sudah melakukan pengukuran sebelumnya seperti narasumber jamhuri yang pernah melakukan pengukuran menggunakan rosdul kiblat tahunan. Dan narasumber Toyibin yang berani memberikan pendapat ketika akan pemasangan keramik memberi usulan untuk keramiknya di pasang lurus kearah kiblatnya akan tetapi di bantah oleh seseorang karna takut bangunannya jelek.
2. Kewajiban dalam islam: menurut jumbuh ulama bahwa menghadap kiblat merupakan syarat sah dalam sholat sebagaimana di perintahkan dalam Al-Qur'an untuk memalingkan wajah ke arah Masjidil Haram.

3. Kesadaran Agama: Beberapa narasumber menunjukkan kesadaran akan pentingnya menghadap kiblat yang benar dalam sholat yang mana dalam hal ini masyarakat, menunjukkan kekuatan komitmen mereka terhadap praktik keagamaan.
4. Kepemimpinan Tokoh Masyarakat: Terdapat tokoh masyarakat seperti Mbah Yai yang bisa memimpin dalam pengambilan keputusan terkait perubahan arah kiblat.
5. Adanya masyarakat yang faham ilmu falak: terdapat satu masyarakat Dusub Sribakti yang faham akan ilmu falak dan setuju apabila arah kiblat Masjid Al-mukhlis di sesuaikan dengan benar.

Kelemahan (*Weaknesses*):

1. Kesalahan Pengukuran Awal: Narasumber Anwaruddin Abbas mengakui adanya kesalahan dalam pengukuran awal arah kiblat. Hal ini menunjukkan bahwa data awal tidak akurat yang mana dalam mencari arah kiblat Masjid Al-Mukhlis tersebut hanya menggunakan kompas. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan mencari arah kiblat dengan yang lainnya.
2. Kurangnya Keseragaman Pandangan: Ada perbedaan pendapat di kalangan masyarakat tentang perlu tidaknya mengubah arah kiblat. Ini dapat menciptakan ketidaksepakatan dalam komunitas.

3. Adanya tokoh kunci yang menolak: Narasumber Anwarudin Abbas selaku tokoh agama di Dusun Sribakti menolak akan di ubahnya arah kiblat Masjid Al-Almukhlis, karena menurut pemahamannya selama mengaji di pondok dulu selagi arah kiblat tidak melenceng lebih dari 20 derajat maka sholat masih sah. Dan juga masyarakat Dusun Sribakti sangat menghormati dan patuh dengan apa dikatakan beliau.
4. Tidak adanya tokoh kunci lain: kelemahan lainnya yaitu tidak adanya tokoh kunci lain yang memiliki hak pendapat yang kuat untuk diubahnya arah kiblat Masjid Al-Mukhlis oleh karena itu masyarakat Dusun Sribakti tetap mengikuti pendapat Anwarudi Abbas selaku tokoh agama di Dusun Sribakti.
5. Tidak adanya ahli falak: tidak adanya ahli falak atau tokoh yang faham dalam bidang ilmu falak di Dusun Sribakti.

Peluang (*Opportunities*):

1. Koreksi Arah Kiblat: Kesalahan arah kiblat Masjid Al-Mukhlis dapat diperbaiki dengan perhitungan yang lebih akurat, dan ini merupakan hal untuk meningkatkan keabsahan dalam ibadah.
2. Kesempatan Pendidikan dan Kesadaran: Adanya pemuda yang menuntut ilmu tinggi, seperti RISMA Dusun

Sribakti, bisa digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya akurasi arah kiblat.

3. Dasar hukum meghadap kiblat: dalam Al-Qur'an dan hadist banyak sekali perintah untuk menghadap ke kiblat yang dijadikan dasar oleh ulama.

Ancaman (*Threats*):

1. Perbedaan Pendapat: Perbedaan pendapat di kalangan masyarakat dapat menciptakan konflik dan resistensi terhadap perubahan. Karena pendapat mbah Yai sangat kuat di kalangan masyarakat dusun sribakti.
2. Keterbatasan Sumber Daya: Mengubah arah kiblat mungkin memerlukan sumber daya tambahan, seperti biaya untuk menggeser sajadah atau perubahan fisik pada masjid. Keterbatasan sumber daya bisa menjadi hambatan.
3. Resistensi Tradisi: Beberapa narasumber seperti jamhuri juga mengacu pada tradisi yang sudah berjalan lama. Perubahan mungkin ditakutkan akan melanggar tradisi dan menghadapi resistensi.
4. Potensi Perpecahan: Perubahan arah kiblat dapat memicu perpecahan dalam masyarakat Muslim Dusun Sribakti, dengan kelompok yang mendukung perubahan tersebut dan kelompok yang menentangnya. Ini dapat mengakibatkan konflik internal yang dapat merusak

kesatuan umat Islam Dusun Sribakti. Yaitu antara masyarakat yang pro dan masyarakat yang kontra mengenai perubahan arah kiblat Masjid AL-Mukhlis.

Jika dilihat dari segi perbedaan dan persamaan antara dua kelompok tersebut masyarakat Dusun Sribakti sedikit adanya perbedaan pendapat mengenai arah kiblat dikarenakan masyarakat Dusun Sribakti tidak ada yang paham akan ilmu falak atau tidak orang yang ahli di bidang ilmu falak oleh karena itu masyarakat tidak memiliki argumen ketika di wawancarai perihal arah kiblat ini beberapa tokoh yang setuju hanya berpendapat jika menghadap kiblat ketika sholat yaitu hukumnya wajib dalam fiqh. Dan juga pendapat mengenai arah kiblat hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai arah kiblat karena tidak semua pondok pesantren mempelajari kitab-kitab falak.

Pada akhirnya, pengakurasian arah kiblat Masjid Al-Mukhlis Dusun Sribakti tidak dapat di ubah karena adanya tokoh kunci yaitu bapak Anwarudin Abbas mrnginginkan agar tetap seperti itu saja, menurut beliau cukup dengan juhatul kiblat saja dan karena pendapat beliau sangat kuat dikalangan masyarakat Dusun Sribakti sebagai tokoh agama oleh karena itu masyarakat mengikuti pendapat beliau, kemudian keputusan untuk

mengubah arah kiblat Masjid Al-Mukhlis harus mempertimbangkan semua faktor ini dengan baik, termasuk bagaimana mengelola kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman yang mungkin muncul dalam proses perubahan tersebut.

Dilihat dari segi fiqhyah ada dua pendapat ulama mengenai kiblat yang pertama ulama Syafi'i dan Hanafi itu mewajibkan untuk menghadap ke 'ainul ka'bah sedangkan ulama Hambali dan Maliki apabila seseorang sholat akan tetapi tidak melihat ka'bah maka wajib untuk menghadap ke arah ka'bah saja.

Jika dilihat dari sosial historis alasan Masjid Al-Mukhlis arah kiblatnya tidak ingin diubah karena masyarakat takdim ke bapak Anwarudin Abbas dan pendapat beliau mengenai tidak ingin di ubahnya arah kiblat Masjid Al-Mukhis karena menurut pemahamannya selagi arah kiblat itu tidak melenceng lebih dari 20 derajat sholat masih sah hukumnya dan dengan berbagai pertimbangan apabila arah kiblat Masjid Al-Mukhlis ini di ubah ditakutkan akan timbul suatu masalah yang lain seperti perpecahan diantara masyarakat Dusun Sribakti. hal ini juga sangat cocok dengan pendapat Imam Abu Hanifah yang berdasarkan Sabda Nabi yang bunyinya:

ما بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ

“Diantara Timur dan Barat adalah kiblat”

Pendapat Bapak Anwarudin Abbas sama dengan pendapat ulama Maliki dan Hanafi bahwa menghadap kiblat tidak perlu ‘ainul ka’bah tetapi cukup dengan jihatul ka’bah, yang dikuatkan lagi dengan hadist Rosulullah yang artinya

“Baitullah adalah kiblat bagi orang-orang yang berada di dalam Masjidil Haram, Masjidil Haram adalah kiblat bagi penduduk (orang-orang yang berada di) Tanah Haram dan Tanah Haram adalah kiblat bagi penduduk bumi di antara umatku, baik di Timur maupun di Barat”.

Pendapat mayoritas ulama juga berpendapat bahwa jika seseorang yang jauh dari ka’bah tidak dapat melihat ka’bah secara langsung maka cukup dengan jihatul ka’bah yaitu cukup dengan menghadap ke arah ka’bah saja.

Bagi masyarakat yang setuju untuk diubah arah kiblatnya bisa dikatakan mereka lebih ke pendapat ulama Syafi’i dan Hambali yang mewajibkan untuk menghadap ke ‘ainul ka’bah. Berusaha menghadap ‘ainul kabah dengan cara mencari arah kiblat menggunakan bantuan alat sebagaimana dijamin modern ini banyak sekali cara

untuk mencari arah kiblat menggunakan alat bantu modern metode dengan keakurasian yang pas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis di atas, maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan sebelumnya, berikut ini beberapa kesimpulan yang penulis uraikan:

1. Masjid Al-Mukhlis merupakan Masjid yang ada di Dusun Sri Bakti, Kampung Negeri Putra, Kecamatan umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung, lebih tepatnya yaitu Masjid Al-Mukhlis ini terletak pada lintang $4^{\circ}36'21''$ LS dan bujur $104^{\circ}28'25''$ BT. Sebagai satu-satunya Masjid yang ada di Dusun Sri Bakti belum pernah diadakan pengecekan ulang mengenai arah kiblatnya, yang digunakan pada saat pembangunan masjid yaitu menggunakan alat bantu kompas akan tetapi pada saat itu yang dicari bukan arah kiblatnya melainkan arah barat oleh karena itu Masjid Al-Mukhlis saat ini mengalami kemelencengan sebesar $19^{\circ}43'11''$ kurang mengarah ke utara. Besar kemelencengan arah kiblat ini di ketahui menggunakan perhitungan ilmu falak yaitu menggunakan rubu' mujayab dan theodolit, dari perhitungan menggunakan dua tersebut keduanya menunjukkan nilai azimuth $295^{\circ}21'9,59''$ UTSB. Akan tetapi nilai azimuth bangunan masjid yaitu $275^{\circ}37'58,59''$. Yang mana dengan nilai tersebut Masjid Al-Mukhlis

seharusnya menghadap ke ka'bah akan tetapi menghadap ke daerah Etiopia dengan jarak sejauh 1.665,5257609166 km. Kemelencengan arah kiblat Masjid Al-Mukhlis ini disebabkan karena pada saat pembangunan yang kedua tanda yang digunakan untuk menandai arah kiblatnya jatuh dan saat itu pak tukang yang mengerjakan pondasi masjid tidak konsultasi ke KH. Anwarudin Abbas selaku orang yang mengukur arah kiblat Masjid Al-Mukhlis dan lanjut membangun dengan mengikuti arah kiblat masjid yang dulu.

2. Dari seluruh narasumber hasil menunjukkan bahwa seluruh masyarakat setuju apabila di ubah arah kiblatnya menurut perhitungan yang benar hanya saja masyarakat yang lulusan pesantren mengembalikan keputusan ke Mbah Yai yaitu Bapak Anwarudin Abbas selaku tokoh agama Dusun Sribakti menurut beliau cukup dengan jihatul kiblat saja karena sebagai orang yang jauh ka'bah sangat susah untuk menghadap pas ke arah ka'bah oleh karena itu cukup menghadap ke sekitar kota makkah saja. Hasil dari analisis SWOT menunjukkan bahwa arah kiblat Masjid Al-Mukhlis tidak berhasil diubah dikarenakan ada beberapa faktor mengenai kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman yang perlu dipertimbangkan lagi. Adapun salah satu tidak dapat diubahnya arah kiblat Masjid Al-Mukhlis karena adanya satu orang yang sangat kuat keputusannya yaitu Bapak Anwarudin Abbas tokoh agama Dusun Sribakti. Bapak Anwarudin Abbas berpendapat seperti itu dikarenakan mengikuti pendapat Imam Hambali

dan Maliki yang tidak mewajibkan seseorang ketika sholat untuk ‘ainul ka’bah akan tetapi cukup dengan jihatul ka’bah yaitu cukup mengarah ke arahnya saja.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis ada beberapa saran yang penulis masukan

1. Peran bagi ahli falak sangatlah penting untuk turun dan memberikan penjelasan mengenai arah kiblat dimasyarakat, karena masih banyak masyarakat yang sangatlah awam dan belum mengerti mengenai ilmu falak.
2. Ahli falak memperkenalkan alat-alat moderen serta memberi contoh pemakaian dalam melakukan perhitungan arah kiblat di masyarakat, agar masyarakat bisa memahami dan tertarik untuk mulai menerima alat-alat moderen dan tidak terpaku dengan hal lampau.
3. Pemerintah setempat melalui kementrian agama seharusnya lebih tanggap dalam menyikapi Masjid atau Musholla yang arah kiblatnya belum sesuai/tepat.
4. Kompas memang biasa digunakan sebagai alat bantu dalam pengukuran arah kiblat. Namun kita ketahui bahwa kompas memiliki banyak kelemahan yakni jarum kompas selalu dipengaruhi oleh adanya medan magnet. Sehingga dinilai tingkat keakuratannya sangat kurang. Dalam penggunaannya harus diimbangi dengan instrumen lain.

5. Menghadap kiblat merupakan salah satu syarat sahnya sholat. Sehingga sudah seharusnya dalam penentuan arah kiblat suatu masjid atau mushala diserahkan kepada pakar Ilmu Falak. Sehingga seseorang dalam melaksanakan ibadah sholat merasa mantap karena sudah menghadap ke kiblat yang benar.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang mana penulis ucapkan sebagai rasa syukur karena telah menyelesaikan skripsi ini. Meskipun penulis telah berusaha seoptimal mungkin, penulis menyakini skripsi ini masih banyak dijumpai kekurangan dan kelemahan dari berbagai sisi. Namun, penulis berdoa dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agama, Departemen, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1999)
- Alfitra, *KONFLIK SOSIAL DALAM MASYARAKAT MODEREN Penyelesaian Menurut Hukum Positif, Politik Dan Adat* (Ponorogo, Jawa Timur: Wade Group, 2017)
- Ali, Muhammad Ma'shum bin, *Ad-Durus Al-Falakiyyah* (jombang: Maktabah Sa'ad bin nashir nabhan, 1992)
- Alwi, Habib, *Pengantar Studi Konflik Sosial: Sebuah Tinjauan Teoretis* (Nusa Tenggara Barat: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, 2016)
- Annawawi, Imam, *Syarah Shahih Muslim* (Jakarta: Darus Sunnah, 2014)
- At-Tirmidzi, Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Jami' AsShahih Sunan At-Tirmidzi Juz Awwal* (Beirut: Daar al-Fikr, n.d.)
- Eko Sudarmanto dkk, *Manajemen Konflik* (Makasar: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (jakarta: PT.Litbang LPTQ Nasional, 1990)
- Hajar, *Ilmu Falak Sejarah, Perkembangan Dan Tokoh-Tokohnya* (Pekanbaru: PT. Sutra Benta Perkasa, 2014)
- Hambali, Slamet, *Ilmu FALAK I Tentang Penentuan Awal Waktu Salat Dan Penentuan Arah Kiblat Di Seluruh Dunia* (pascasarjana IAIN walisongo semarang, 2011)
- , *Metode Pengukuran Arah Kiblat Dengan Segitiga Siku-*

- Siku Dan Bayangan Matahari Setiap Saat* (Semarang: Perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Walisongo, 2010)
- Hendra Cipta, Hatamar, *ANALISIS AWOT Integritas Industri Halal Dan Perbankan Syariah Di Indonesia* (Shidiq Press IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, 2020)
- Izzuddin, Ahmad, *Ilmu Falak Praktik Metode Hisab Rukyat Praktis Dan Solusi Permasalahannya* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012)
- Izzuddin, Ahmad, “Typology Jihatul Ka’bah on Qibla Direction of Mosques in Semarang”, *Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam*, 4 (2020)
- Jamil, A., *Ilmu Falak (Teori Dan Aplikasi) Arah Kiblat, Awal Waktu Dan Awal Tahun, (Hisab Kontemporer)* (jakarta: Amzah, 2009)
- Khazin, Muhyiddin, *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktik* (yogyakarta, 2004)
- Moh. E. Ayub Muhsin mk, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (jakarta: Gema Insani Press, 1996)
- Muchtar Ali, *Ilmu Falak Praktis* (jakarta: Sub Direktorat Pembinaan Syariah Dan Hisab Rukyat Direktorat Urusan Agama Islam & Pembinaan Syariah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013)
- Munawwir, Ahmad warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, ed. by Pustaka Progressif (Surabaya, 1984)
- Murtadho, Moh, *Ilmu Falak Praktis* (Malang: UIN-Malang Press, 2008)
- Nur, Nurmal, *Ilmu Falak (Teknologi Hisab Rukyat Untuk Menentukan Arah Kiblat Awal Waktu Salat Dan Awal Bulan Qamariyah)* (Padang: IAIN Imam Bonjol Padang, 1997)

- Rangkuty, Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006)
- Sudiby, Muh. Ma'rufin, *Sang Nabi Pun Berputar Arah Kiblat Dan Tata Cara Pengukurannya* (solo: Tinta Medina, 2011)
- Susiknan Azhari, *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam Dan Sains Modern, Cet. Ke-2* (yogyakarta: Surya Muhammdaiyah, 2007)
- Suyanto, J. Dwi Narwoko dan Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005)

Jurnal

- Susiknan Azhari, *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam Dan Sains Modern, Cet. Ke-2* (yogyakarta: Surya Muhammdaiyah, 2007)
- Syarif, Muhammad Rasywan, 'Problematika Arah Kiblat Dan Aplikasi Perhitungannya', *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 9.2 (2012)
- Arifin, Zainul, "Toleransi Penyimpangan Pengukuran Arah Kiblat", *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak*, 2, No (2018)

Skripsi/Tesis

- Erviana, Yeyen, 'Akurasi Arah Kiblat Masjid Agung Banten' (IAIN Walisongo Semarang, 2012)
- Hilman Nur Fatah Hilah, 'Respon Masyarakat Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid Dan Mushola Di Desa

Tamansari Mranggen Demak’, (UIN Walisongo Semarang, 2019)

Lestari, Rizqa Ayu, ‘Respons Masyarakat Terhadap Kalibrasi Dan Perubahan Arah Kiblat Masjid At-Taqwa Desa Sawojajar Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes’ (Skripsi, UIN Walisongo, 2022)

Rizza, Shofa Zulfikar, ‘Tingkat Keakurasian Arah Kiblat Di Ruang Publik’ (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2021)

Sabiq, Fairuz, ‘Arah Kiblat Masji-Masjid Agung Peninggalan Kerajaan Islam Di Jawa: Antara Mitos Dan Sains’ (UIN Wali Songo Semarang, 2020)

Yusuf, Muhammad, ‘Peninjauan Arah Kiblat Masjid Di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang (Suatu Perbandingan Teori Dan Praktek)’ (Skripsi, UIN Alaudin Makasar, 2014)

Website

‘Google Earth’
<<https://www.google.com/search?q=9fvf%2Bhgw+masjid+al-muhklis%2C+jl.+way+kanan%2C+pahoman%2C+kec.+blambangan+umpu%2C+kabupaten+way+kanan%2C+lampung+34764&oq=&aqs=chrome.0.35i39i362i52318.5454j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>> [accessed 26 April 2023]

‘Kamus Besar Bahasa Indonesia’, *[Https://Kbbi.Web.Id/Kiblat](https://Kbbi.Web.Id/Kiblat)*

Hadist.id, “‘Hadits Sunan An-Nasa’i No. 2860 - Kitab Manasik Haji” <<https://www.hadits.id/l/SJcZ9VtSRfFM>> [accessed 25 April 2023]

Wulandari, Fitria, ‘Kabupaten Way Kanan Resmi Miliki 15 Kecamatan’, *Diskominfowaykanan*, 2020

<<https://diskominfo.waykanankab.go.id/detailpost/kabupaten-way-kanan-resmi-miliki-15-kecamatan>> [accessed 20 March 2023]

Wawancara

Abbas Anwarudin, 2023, Respons Masyarakat, *Hasil Wawancara Pribadi*, 01 Mei 2023.

Heri Yanto, 2023, Respons Masyarakat, *Hasil Wawancara Pribadi*, 01 Mei 2023.

Jamhuri, 2023, Respons Masyarakat, *Hasil Wawancara Pribadi*, 06 Mei 2023

Najamuddin, 2023, Respons Masyarakat, *Hasil Wawancara Pribadi*, 03 Mei 2023.

Siswandi, 2023, Respons Masyarakat, *Hasil Wawancara Pribadi*, 07 Mei 2023

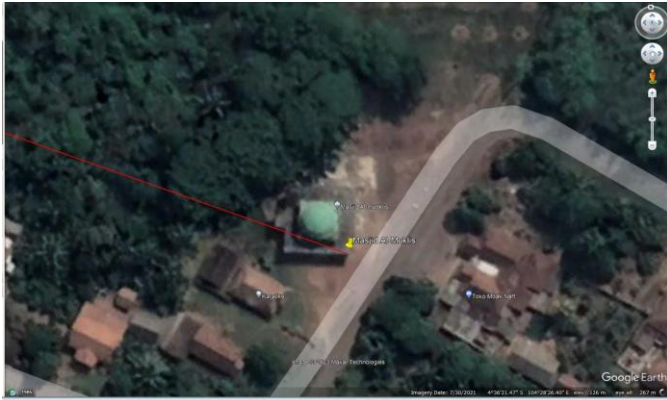
Sujiko, 2023, Respons Masyarakat, *Hasil Wawancara Pribadi*, 07 Mei 2023

Sutaji Isjad, 2023, Respons Masyarakat, *Hasil Wawancara Pribadi*, 03 Mei 2023

Toyibin, 2023, Respons Masyarakat, *Hasil Wawancara Pribadi*, 07 Mei 202

Zainuddin Ahmad, 2023, Respons Masyarakat, *Hasil Wawancara Pribadi*, 01 Mei 2023.

LAMPIRAN



Kemelencengan arah kiblat Masjid Al-Mukhlis



Wawancara dengan Bapak Anwarudin Abbas



Wawancara dengan Bapak Heri Yanto



wawancara dengan Bapak Ahmad Zainuddin



Wawancara dengan Bapak Najamudin



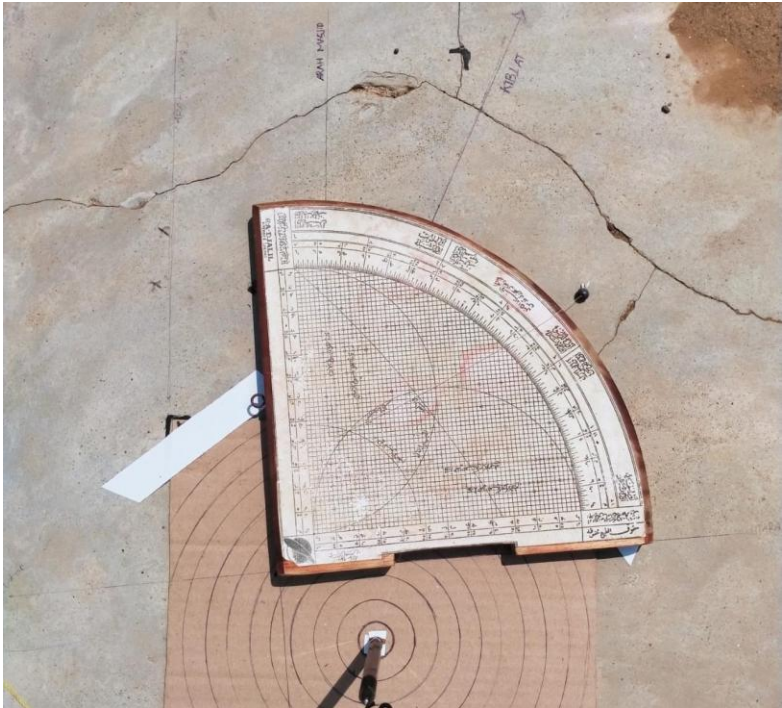
Wawancara dengan Bapak Sitaji Isjad



Wawancara dengan Bapak Siswandi



Wawancara dengan Bapak Toyibin



Pengukuran arah kiblat menggunakan Rubu Mujayab

DATAR RIWAYAT HIDUP

- Nama : Amin Syoheh
- Tempat Tanggal Lahir : Sribakti, 15 September 1999
- Agama : Islam
- Alamat : Kampung Negeri Bumi Putera, Dusun Sribakti, Umpu Semenguk, Kab. Way Kanan, Provinsi Lampung.
- Nomor Handphone : 082281249659
- Email : Aminsoh171@gmail.com
- Riwayat Pendidikan :
1. Pendidikan Formal :
 - a. SDN 01 Negeri Bumi Putera (2006-2012)
 - b. MTs Plus Walisongo (2012-2015)
 - c. MA Plus Walisongo (2015-2018)
 - d. S1 UIN Walisongo (2019-2023)
 2. Pendidikan Non Formal :
 - a. PonPes. Walisongo Lampung Utara (2012-2018)
 - b. PPPA RTNH (2018-2019)